

BUKU MATERI PEMBELAJARAN



Perencanaan Strategi Pendidikan (Jilid I)

Disusun Oleh :

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi.

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM MAGISTER PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2020**

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi

Bahan Ajar

PERENCANAAN STRATEGI PENDIDIKAN



Penerbit

UKI PRESS

Unit Penerbitan dan Publikasi Universitas Kristen Indonesia

Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630

Email : ukipress@uki.ac.id

Telp. 021 8092425, Ext, 488

Perencanaan Strategi Pendidikan

Mesta Limbong

ISBN : 978 – 623 – 7256 – 95 – 3

Editor : Prof. Dr. Manahan Tampubolon, MM

Hak cipta yang dilindungi

Undang-undang pada : Pengarang

Hak Penerbitan pada : UKI Press

Dicetak oleh : UKI Press

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Unit Penerbitan dan Publikasi Universitas Kristen Indonesia

Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630

Telp/Fax (021) 8092425

Email : ukipress@uki.ac.id

Cetakan : 2020

Limbong, Mesta

Bahan Ajar : Perencanaan Strategi Pendidikan ---

Ce.1 --- Jakarta : UKI Press, 2020

v, 111 hal, 15.5 x 23 cm

ISBN : 978 – 623 – 7256 – 95 – 3

I. Judul

Kata Pengantar

Pelaksanaan pembelajaran dengan model “*Blended Learning*”, memerlukan bahan ajar untuk melengkapi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diberikan disetiap awal semester.

Bahan ajar “Strategi Perencanaan Pendidikan” jilid 1, diharapkan dapat memberikan potret betapa pentingnya perencanaan dalam pendidikan. Dengan memperhatikan visi, misi, tujuan serta analisis internal maupun eksternal dalam menentukan strategi perencanaan pendidikan.

Dalam perencanaan harus diperhatikan tingkat kebutuhan dari setiap jenjang pendidikan yang berlaku secara nasional. Analisis yang tepat akan memudahkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan.

Materi dalam bahan ajar di jilid 1, masih Sebagian dari materi pembelajaran. Masih perlu dikembangkan dengan memperhitungkan tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan baik secara nasional. Masukan dan usulan yang memperkaya materi jilid 1 ini, sangat diharapkan dari para mahasiswa maupun rekan dosen di Prodi Magister Administrasi Pendidikan di pascasarajana UKI.

Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada pimpinan PPs yang memberikan peluang bagi setiap dosen untuk berkarya dan mengembangkan diri demi kemajuan program studi maupun kemajuan dosen semakin professional.

Terima kasih untuk Widya, Retna yang membantu penyelesaian bahan ajar sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

Salam,

Mesta limbong

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	
Hak Cipta	
Daftar Isi	
Modul I	
Manajemen Strategis	1
A. Pendahuluan	1
B. Kegiatan Belajar Modul	6
Kegiatan Pembelajaran 1	
Manajemen Strategi	6
Kegiatan Pembelajaran 2	
Pengertian Manajemen Strategi	15
Modul 2	
IPTEK dalam Pendidikan	28
1. Kemampuan Akhir	28
2. Capaian Pembelajaran yang dibebankan ke Mata Kuliah	28
Kegiatan Pembelajaran 3	
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pendidikan	31
Kegiatan Belajar 4	
Teknologi Sebagai Media dalam Mendukung	
Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan	47
Modul 3	
Pengertian Visi, Misi, Tujuan Pendidikan	56
A. Pendahuluan	56
B. Kegiatan Belajar Modul	59
Kegiatan Belajar 5	
Visi, Misi	59
Kegiatan Belajar 6	
Tujuan dalam Pendidikan	67
Modul 4	
Pendidikan Sebagai Sistem di Indonesia	70
A. Pendahuluan	70
B. Kegiatan Belajar Modul	73
Kegiatan Belajar 7	
Pendidikan Sebagai Sistem	73
Kegiatan Pembelajaran 8	
Jenjang Pendidikan Nasional di Indonesia	81
Modul 5	
Analisis SWOT	86
A. Pendahuluan	86

	B. Kegiatan Belajar Modul	89
	Kegiatan Pembelajaran 9	
	Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)	89
	Kegiatan Pembelajaran 10	
	Analisis Internal – Eksternal (IFAS – EFAS)	92
	Diagram SW-OT	98
Modul 6	Rencana Strategis Pendidikan	99

MODUL 1

MANAJEMEN STRATEGI

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Perkuliahan

Perencanaan Strategi Pendidikan diharapkan memberikan kontribusi terhadap kemampuan peserta mengembangkan kerangka dasar Perencanaan Strategis Pendidikan, dengan memperhatikan dan menerapkan kemandirian: kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (selanjutnya disingkat IPTEK) mampu membuat perencanaan serta menganalisis tantangan, perubahan dengan menggunakan berbagai strategi untuk pengembangan pendidikan sesuai jenjang, mampu membuat *Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats* (selanjutnya disingkat SWOT) analisis dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal sesuai jenjang pendidikan, dan kemudian mengimplementasikannya sesuai dengan visi dan misi institusi/sekolah (sesuai jenjang), mampu menemukan dan menganalisis masalah yang timbul, merumuskannya, serta memberikan solusi pemecahannya, mampu mengorganisasikan rencana strategis bidang pendidikan sesuai aturan yang tepat dengan melibatkan berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, serta mendesain Perencanaan Strategis Pendidikan yang kreatif dan inovatif sesuai jenjang pendidikan yang direncanakan, minimal mengikuti sistem pendidikan yang berlaku secara Nasional di Indonesia.

2. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran yang dibebankan ke mata kuliah

1.1 Sikap dan nilai-nilai UKI

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
- k. Memiliki budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai kristiani: rendah hati, berbagi dan peduli, disiplin, professional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan.

1.2 Pengetahuan

- a. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dalam bidang pengembangan perencanaan strategis pendidikan.
- b. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang perencanaan strategis pendidikan.
- c. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang manajemen di tingkat SMA/SMK dalam rangka perencanaan strategis pendidikan.

1.3 Keterampilan Umum

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. mengembangkan kerangka dasar perencanaan strategis pendidikan, mampu mengembangkan wawasan seiring dengan kemajuan IPTEK, merencanakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan perubahan dengan menggunakan berbagai strategi
- c. Melakukan analisis SWOT dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang ada di lingkungan sekolah, Mampu membuat SWOT analisis dengan mempertimbangkan segala aspek internal dan eksternal faktor yang ada di sekolah
- d. Menganalisis masalah-masalah yang timbul, merumuskan dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan jenjang pendidikan, mendesain perencanaan strategis pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan unsur kreatif, inovatif dan melakukan monitoring, evaluasi secara bertahap terhadap perencanaan yang di programkan.
- e. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- f. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu manajemen pendidikan sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
- g. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

- j. Mampu mengungkapkan ide, opini, dan simpulan yang diperoleh dari berbagai sumber ke dalam karya ilmiah untuk menunjang dan mengembangkan kegiatan belajar dan pembelajaran Administrasi Pendidikan.
- k. Mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media atau sumber pembelajaran, mendukung proses dan pengembangan Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- l. Mampu mengkaji masalah-masalah dalam pembelajaran Administrasi Pendidikan atau implementasi ilmu pendidikan Administrasi Pendidikan berdasarkan kaidah dan etika ilmiah dan menyajikan gagasan atau desain pembelajaran yang lebih baik, dan/atau solusi terhadap masalah dalam pembelajaran kimia, dan mampu menyajikan hasil kajian dalam bentuk laporan tertulis atau karya ilmiah (tesis).

1.4 Keterampilan Khusus

Mampu memanfaatkan perencanaan strategis pendidikan dengan menggunakan SWOT dan teori lainnya dalam berbagai kasus jenjang pendidikan, untuk melakukan perencanaan strategi pendidikan sesuai jenjang pendidikan Nasional.

3. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Kemampuan akhir dari mata kuliah Perencanaan Strategi Pendidikan (PSP), mahasiswa memiliki kompetensi yang berhubungan dengan perencanaan strategi pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan (mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi (yang menjadi pilihan dalam pengembangannya).

4. Prasyarat Kompetensi

Telah menyelesaikan matakuliah yang diikuti di Semester Gasal (Pengantar Pendidikan, Filsafat Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Manajemen Pelatihan dan Pengembangan). Di Program Studi Administrasi Pendidikan.

5. Relevansi Modul

Modul ini diharapkan memberi panduan dan arah bagi mahasiswa agar mengetahui pentingnya perencanaan strategi dalam mendesain maupun melakukan perencanaan Pendidikan dalam lembaga Pendidikan formal maupun non formal.

6. Materi Pokok

Pokok bahasan dalam modul I, berhubungan dengan: materi yang berhubungan dengan perencanaan strategis bidang pendidikan, bagaimana memanfaatkan IPTEK dalam perencanaan pendidikan, melakukan SWOT dengan mempertimbangkan aspek internak dan aspek eskternal dan bagaimana mengimplementasikannya dalam perencanaan, bagaimana melakukan anáalisis terhadap perencanaan yang dilakukan dan materi yang berhubungan dengan kemudian mengimplementasikannya sesuai dengan visi dan misi institusi/sekolah (sesuai jenjang yang berlaku secara nasional di Indonesia), mampu menemukan dan menganalisis masalah yang timbul, merumuskannya, serta memberikan solusi pemecahannya, mampu mengorganisasikan Rencana Strategis bidang Pendidikan sesuai aturan yang tepat dengan melibatkan berbagai komponen yang terlibat di dalamnya.

Mampu mendesain Perencanaan Strategis Pendidikan yang kreatif dan inovatif sesuai jenjang pendidikan yang direncanakan, mulai dari tingkat pendidikan pra sekolah, pendidikan anak usia sekolah, sekolah setara menengah umum maupu kejuruan. Harapannya, bahwa mendesain perencanaan pendidikan sangat diperlukan.

B. KEGIATAN BELAJAR MODUL

Kegiatan Pembelajaran 1 Manajemen Strategi

1. Kemampuan Akhir

Setelah mahasiswa mengikuti materi kegiatan belajar 1 mengenai manajemen strategi diharapkan mahasiswa memiliki konsep pemahaman yang berhubungan dengan manajemen strategi.

2. Materi

Manajemen

Pembahasan yang berhubungan dengan perencanaan strategi tidak dapat dilepaskan dari manajemen. Karena pada prinsipnya perencanaan hanyalah salah satu indikator yang menjadi bagian penting dalam manajemen. Perencanaan (*planning*) tidak berdiri sendiri. Sebagai contoh untuk mencapai kompetensi dari hasil proses di jenjang pendidikan (mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi) tidak lepas dari perencanaan. Seluruh aktivitas kegiatan yang direncanakan bermuara kearah tujuan yang telah ditentukan. Untuk memudahkan pemahaman yang baik dan terstruktur, ada baiknya di uraian berikut akan dijelaskan keterkaitan antara perencanaan, strategis dalam pendidikan. Untuk itu, bagian awal dari materi ini membahas mengenai keterkaitan manajemen dan strategi.

Perencanaan sangat menentukan arah dari suatu lembaga, untuk itu diperlukan adanya kemampuan untuk menganalisis situasi dan kondisi. Sehingga lembaga mengetahui perencanaannya secara benar. Untuk itu, tidak cukup hanya merencanakan, tetapi harus mampu mengukur ketercapaian perencanaan yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya di bagian berikut diuraikan konsep manajemen strategi. Supaya memiliki persepsi yang sama kenapa dalam perencanaan

strategi. Karena, perencanaan tidak bermanfaat tanpa adanya tindaklanjut untuk merealisasi kegiatan yang telah direncanakan.

Pengertian mengenai manajemen dapat dipastikan beragam. Ada kecenderungan pemikiran maupun persepsi masyarakat awam, bahwa manajemen hanya diperlukan untuk urusan bisnis perusahaan, untuk bidang lain tidak diperlukan. Padahal dalam kehidupan nyata, setiap pribadi perlu melakukan yang namanya manajemen. Bahwa manajemen sangat universal. Sebagai contoh, sebagai pribadi yang bekerja di kantor/perusahaan/institusi dapat dipastikan akan melakukan kontak dengan orang lain dan berkomunikasi dalam satu organisasi formal/informal. Misalnya, jadi anggota dari perkumpulan alumni, jadi bagian pekerja dari perusahaan.

Sebagai contoh, perusahaan yang berada di negara Jepang, menitik beratkan bahwa sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dan terpenting dalam organisasi. Mereka sangat memperhatikan SDM yang terlibat dalam perusahaan/lembaga/institusi dimana menjalin komunikasi dengan lingkungan kerja. Tenaga kerjanya direncanakan dan diperhatikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan. Sehingga tujuan dan sasaran yang ditentukan perusahaan dipahami secara utuh, tidak parsial.

Stoner dalam Handoko (2009), menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sumber organisasi dapat berupa: dana, peralatan yang ada di lingkungan perusahaan/pendidikan, sumber daya manusia. Lembaga organisasi/perusahaan memiliki persamaan dengan perguruan tinggi (kampus). Memiliki sumber daya manusia yang beragam, supaya proses pelayanan maupun mutu pendidikan yang diharapkan bermutu dan mencapai hasil yang optimal. Misalnya: yang bertanggung jawab untuk penataan ruangan/manajemen ruang kelas, karena digunakan oleh angkatan yang berbeda, mata kuliah yang berbeda serta program studi/fakultas yang berbeda, siapa yang bertanggung jawab untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan–proses pendidikan yang berlangsung di setiap semester, yang

bertanggung jawab untuk berlangsungnya program studi yang melakukan evaluasi terhadap program akademik yang berlangsung, dan lain sebagainya. Ini artinya, sumber daya manusia yang tersedia memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dan tujuannya untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, diperlukan yang namanya perencanaan. Tentunya, sebelum menentukan perencanaan harus mengetahui tujuannya. Setiap infra struktur yang dimiliki atau yang terlibat harus dapat diketahui keadaannya, bagaimana kondisinya sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Luther Gulick masih dalam handoko (2009), bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi sesama manusia.

Handoko menjelaskan, ada tiga alasan yang diperlukan untuk manajemen, yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan, apakah itu tujuan organisasi maupun tujuan dari masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Misalnya, tujuan dari organisasi, pemilik, karyawan, pelanggan, masyarakat dan pemerintah tentunya memiliki tujuan yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan ada perbedaan tujuan.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Organisasi yang dapat diukur kinerjanya salah satu dengan melihat efisiensi dan efektivitasnya.

Konsep manajemen beragam, dipengaruhi oleh kultur dan budaya dari mana pakar tersebut berada. Dan, untuk memahaminya secara utuh, berikut beberapa definisi manajemen. Bateman dan Snell (2013), *Management the process of working with people and resources to accomplish organizational goals*. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan planning. masih dalam Bateman dan Snell *planning the management function of*

systematically making decisions about the goals and activities that and individual, a group, a work unit, or the overall organization, will pursue.

Coulter dan Robbins (2009), menjelaskan bahwa manajemen adalah apa yang dilakukan manager. Sebagai proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Dalam hal ini, ada kerjasama antar pimpinan yang bertanggung jawab dengan rekan kerja yang lain, yang mendukung efektif dan efisiennya pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ebert dan Griffin dalam Dharmesta (2014), manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau dapat juga dikatakan sebagai perancangan dan pelaksanaan rencana-rencana. Perencanaan yang telah diprogramkan perlu menentukan langkah kongkrit bagaimana melaksanakannya. Apakah dilakukan monitoring, dan dilanjutkan dengan evaluasi. Dengan melakukan berbagai analisis dari perencanaan dan tindakan yang dilakukan.

Coulter and Robbins (2009), *management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their's activities are completed efficiently and effectively. We already know that coordinating and overseeing the work of others is what distinguishes a managerial position from a nonmanagerial one. Management involves ensuring that work activities are completed efficiently and effectively by the people responsible for doing them or least that's what managers aspire to do.*

Jadi, manajemen adalah proses kerja dari keterlibatan setiap individu yang terlibat di dalamnya atau seluruh sumber daya yang ada di dalam organisasi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini ada perencanaan. Sehingga dalam perencanaan awal tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dimana setiap individu dalam organisasi (termasuk dalam organisasi Pendidikan) dapat dicapai.

Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos menentukan apa yang harus dikerjakan. Misalnya, perusahaan/institusi/lembaga agar mencapai misi dan tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah cara yang harus dilakukan oleh perusahaan/institusi/lembaga agar memiliki keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Untuk mencapai perencanaan yang telah ditentukan, maka diperlukan strategi.

Dalam kamus bahasa Inggris *Cambridge*, strategi bisa diartikan sebagai rencana detail untuk meraih keberhasilan dalam situasi seperti perang, politik, bisnis, industri, olah raga atau kemampuan dalam membuat rencana pada berbagai situasi yang berbeda dan tidak pasti. (dictionary.cambridge.org). Untuk dapat mencapai tujuan yang ditentukan, tentunya perlu dilakukan perencanaan yang jelas, rinci dan siapa saja yang akan terlibat secara langsung/tidak langsung untuk mencapai tujuannya.

Strategy is an action that managers take to attain one or more of the organization's goals. Strategy can also be defined as "A general direction set for the company and its various components to achieve a desired state in the future. Strategy results from the detailed strategic planning process". (<http://www.managementsstudyguide.com>)

Menurut Sagala (2009), strategi adalah sekumpulan hipotesis tentang hubungan sebab akibat yang dinyatakan dengan suatu urutan jika-maka. Pelaksanaan strategi dimulai dengan mendidik dan melibatkan orang-orang yang harus melaksanakannya.

Beberapa sekolah/lembaga pendidikan menyimpan strategi mereka secara rahasia, yang hanya diketahui oleh kelompok eksekutif lain. Jika hal ini berlangsung, maka pendidikan yang diselenggarakan maka dukungan dari pelaksana dilapangan (seperti: guru, konselor seperti staf tata usaha, laboran dan lainnya), hanya akan melaksanakan tugasnya secara rutin. Mungkin saja kegiatan pendidikan yang dirancang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga yang berlaku di lingkungan pendidikan sesuai dengan jenjang. Mungkin saja strategi yang disiapkan tidak dapat dilaksanakan karena adanya

kendala yang mungkin tidak terdeteksi ataupun tidak terlihat secara kasat mata, tetapi menghambat perencanaan yang telah ditentukan.

Daniel dan Cristiananta (2012), menjelaskan bahwa perencanaan ditentukan pimpinan tertinggi di lembaga/organisasi. Seperti: dekan, direktur, pemilik. Kegagalan atau keberhasilannya lembaga yang dipimpinnya berada ditangannya.

David (2010), *strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-funktional decisions that anable and organization to achieve its objectives. As definitioan implies, strategic management focuses on in integrating management, marketing, finance/accounting, production/operations, research, and development, and computer information systems to achieve organizational success.*

Pemimpin idealnya, melakukan beberapa hal berikut sebelum melakukan kebijakan, seperti: melakukan analisis, mengumpulkan data dan memilah, melacak, dan mempelajari lembagannya sendiri maupun lembaga lain dikelola oleh kelompok lain yang mungkin bergerak dalam bidang yang sama/sejenis.

Bagaimana lembaga lain melaksanakannya sehingga dapat berhasil. Jadi, di manajemen tingkat tinggi (Rektor dan jajarannya, pengurus yayasan dan jajarannya), harus memahami dalam setiap pengambilan keputusan yang terbaik pada saat masa kepemimpinannya. Dalam penyusunan strategi dari lembaga/organisasi yang berbeda tentunya dipengaruhi oleh: sikap, nilai-nilai yang dianut oleh lembaga, atau etika sosial serta visi, misi dari lembaga yang bersangkutan.

Apakah lembaga/organisasi merupakan nir-laba atau sebaliknya mencari laba. Lembaga ini tentunya memiliki warna yang berbeda. Dan, dapat dipastikan masing-masing memiliki keunikannya. Rujukan yang dapat diseragamkan adalah regulasi sistem pendidikan nasional di Indonesia, karena menjadi rujukan untuk seluruh tingkat/jenjang pendidikan di Indonesia.

Dapat dikatakan, strategi adalah suatu rencana yang rinci untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dan idealnya dipublikasi oleh

seluruh staf pendukung yang ada di lingkup organisasi (pimpinan tertinggi, staf pendukung yang melakukan operasional di lapangan. Sama juga dengan lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan).

Daniel dan Cristiananta (2012), menjelaskan bahwa keputusan strategi memiliki karakteristik dengan ciri-ciri:

1. Bahwa keputusan strategi biasanya berkenan dengan tujuan jangka Panjang dari organisasi. Misalnya bagaimana organisasi memperluas target market. Seperti UKI memiliki karakteristik dalam melakukan strateginya untuk mencerdaskan anak bangsa dengan memberikan pendidikan yang terjangkau.
2. Keputusan strategi cenderung berkaitan dengan scope dari aktivitas organisasi dapat berupa keputusan mengenai variasi produk/cakupan wilayah geografis. Bisnis apa yang akan dilakukan? apakah hanya satu bisnis saja?

Keputusan strategik biasanya berkaitan dengan usaha untuk mencapai keunggulan-keunggulan yang tidak

RANGKUMAN

- ⇒ Keputusan strategi berhubungan dengan tujuan jangka panjang
- ⇒ Keputusan strategi berkaitan dengan lingkup dari aktivitas organisasi/Lembaga.
- ⇒ Keputusan strategi berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan keputusan-keputusan untuk mencapai keunggulan dari Lembaga/organisasi
- ⇒ Sebagai usaha yang paling strategi dalam lingkup lembaga tersebut
- ⇒ Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sumber daya yang dimiliki Lembaga/organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam keputusan strategi, perlu memperhatikan karakteristik, yaitu:

- ⇒ Bahwa keputusan strategi biasanya berkenan dengan tujuan jangka Panjang dari organisasi. Misalnya bagaimana organisasi memperluas target market. Seperti UKI memiliki karakteristik dalam melakukan strateginya untuk mencerdaskan anak bangsa dengan memberikan pendidikan yang terjangkau.

- ⇒ Keputusan strategi cenderung berkaitan dengan scope dari aktivitas organisasi dapat berupa keputusan mengenai variasi produk/cakupan wilayah geografi.
- ⇒ Bisnis apa yang akan dilakukan? apakah hanya satu bisnis saja?
- ⇒ Keputusan stretejik bisanya berkaitan dngan usaha untuk mencapai keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki pesaing. Misalnya, dalam Lembaga pendidikan apa yang dapat dilakukan sehingga berbeda dan memiliki keunggulan dari isntitusi lainnya.
- ⇒ Keputusan stategik biasanya berkaitan dengan usaha untuk mendapai keputusan-keputusan untuk mencapai keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki pesaing. Bagaimana keunggulannya berbeda dengan lembaga lain.
- ⇒ Usaha untuk menciptakan peluang baru berdasarkan sumber daya dan kompetensi organisasi. Hal ini dilakukan dengan melakukan eksploitasi kemampuan strategi. Mencari keunggulan bersaing yang pada akhirnya akan memunculkan peluang baru.
- ⇒ Strategi dipengaruhi oleh faktor ekspektasi, nilai-nilai yang dianut lembaga/organisasi, dan mereka pengambil keputusan yang ada di sekitar organisasi.
- ⇒ Ada banyak contoh strategi yang dapat digunakan dalam rangka mempertahankan perusahaan/lembaga/institusi.

LATIHAN

Setelah membahas mengenai manajemen strategi sebagai salah satu hal yang penting dalam menentukan langkah pengambilan keputusan berdasarkan tujuan yang ditentukan lembaga/organisasi/institusi, maka dalam pengambilan keputusan perlu diperhatikan ciri-ciri dalam pengambilan keputusan strategi. Analisis karakteristik yang dimaksud dan kenapa harus diperhatikan. Jelas pendapat saudara.

DAFTAR PUSTAKA

- David R. Fred. 2017. Strategic Management concepts and cases. New jersey: A Simon & Schuster Company.
- Daniel dan Christiananta. 2012. Manajemen Stretegi. Tangerang: UT

Snell and Bateman. 2013. *Management*. Virginia: McGraw-Hill.

Coulter, Robbins. 2009. *Management*. New Jersey: Pearson International Edition.

Handoko, Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: FEB UGM.

Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: ALFABETA.

Kegiatan Pembelajaran 2

Pengertian Manajemen Strategi

1. Kemampuan Akhir

Setelah mahasiswa mengikuti materi kegiatan belajar 2, sebagai lanjutan yang berhubungan dengan topik manajemen strategi diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi yang utuh mengenai konsep manajemen strategi.

2. Materi

Manajemen Strategi

Daniel dan Cristiananta (2012), menjelaskan mengenai manajemen strategi, yaitu: (1) Menguraikan manajemen strategi sebagai seni dan ilmu tentang formulasi, implementasi dan evaluasi terhadap keputusan-keputusan antar fungsi dalam suatu perusahaan/organisasi yang memungkinkan perusahaan/organisasi itu mencapai tujuan yang ingin dicapainya; (2) Manajemen strategi didefinisikan sebagai seperangkat keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan strategis yang mengarah kepada formulasi sebuah atau beberapa strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Artinya, dalam manajemen strategik lebih luas, lebih rumit, karena berhubungan dengan banyak aspek yang terkait dalam penyelenggaraan lembaga/organisasi. Krena kompleks, harus mampu menganalisis kondisi yang sedang terjadi, dan bagaimana mengimplementasikannya.

Masih dari sumber yang sama, manajemen strategi memiliki fokus utama untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetiti (*competitive advange*). Artinya, segala sesuatu yang dpat dilakukan dengan sangat baik dibandingkan dengan pesaingnya. Artinya, keunggulan dapat dipertahankan di periode tertentu. Karena, keunggulan yang dimiliki dapat ditiru oleh pesaing.

Menurut Hitt,Ireland, dan Hoskisson (1999), Manajemen Strategik adalah suatu seni dan ilmu untuk menciptakan keunggulan bersaing

yang berkesinambungan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan/institusi/lembaga.

David (2017), menjelaskan *Strategic management is the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives. As this definition implies, strategic management focuses on integrating management, marketing, finance and accounting, production and operations, research and development (R&D), and information systems to achieve organizational success. The term strategic management in this text is used synonymously with the term strategic planning. The latter term is more often used in the business world, whereas the former is often used in academia. Sometimes the term strategic management is used to refer to strategy formulation, implementation, and evaluation, with strategic planning referring only to strategy formulation. The purpose of strategic management is to exploit and create new and different opportunities for tomorrow; long-range planning, in contrast, tries to optimize for tomorrow the trends of today.*

David Fred dan David Forest dalam bukunya *Strategic Management Concepts and Cases (2015)*, *before we further discuss strategic management, we should define nine key terms: competitive advantage, strategists, vision and mission statements, external opportunities and threats, internal strengths and weaknesses, long-term objectives, strategies, annual objectives, and police*

Jadi, manajemen strategi sebagai seni dan ilmu untuk merumuskan, menerapkan, mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Strategi manajemen berfokus untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan dan system informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Istilah manajemen strategi dalam teks ini digunakan secara sinonim dengan istilah perencanaan strategis. Istilah yang terakhir lebih sering digunakan dalam dunia bisnis, sedangkan yang pertama sering digunakan

dalam dunia akademis. Terkadang istilah manajemen strategis digunakan untuk merujuk pada perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi, dengan perencanaan strategis hanya merujuk pada perumusan strategi. Tujuan dari manajemen strategis adalah untuk mengeksploitasi dan menciptakan peluang baru dan berbeda untuk hari esok; perencanaan jangka panjang, sebaliknya, mencoba mengoptimalkan tren hari ini untuk besok. Istilah perencanaan strategis berasal pada 1950-an dan sangat populer antara pertengahan 1960-an dan pertengahan 1970-an. Selama tahun-tahun ini, perencanaan strategis secara luas diyakini sebagai jawaban untuk semua masalah. Pada saat itu, banyak perusahaan Amerika "terobsesi" dengan perencanaan strategis. Setelah "booming" itu, bagaimanapun, perencanaan strategis disingkirkan selama 1980-an karena berbagai model perencanaan tidak menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Namun, tahun 1990-an membawa kebangkitan perencanaan strategis, dan prosesnya dipraktikkan secara luas dewasa ini di dunia bisnis, termasuk dalam Pendidikan (karena, sebagian Pendidikan dilakukan dengan cara bisnis). Manajemen ruang lingkup yang cukup luas, dan perencanaan hanya salah satu indikator dalam manajemen.

Blocher dan Lin dalam Sagala (2009), mengemukakan manajemen strategi "*the development of a sustainable competitive in wich the firm's competitive provider continued success*". Pendapat Yuwono dan Ikhsan masih dalam Sagala menghubungkan manajemen strategi dengan pendekatan manajemen integrtatif yang mengedepankan secara Bersama-sama seluruh elemen *planning, implementing* dan *controlling*.

Pendapat Ansoff juga masih dalam Sagala (2009), bahwa pendekatan manajemen strategi adalah menganalisis bagian-bagian yang dinamai dengan formulasi stretegi dan proses formulasi itu oleh para manajer adalah menrumuskan strategi bersama yang disebut dengan perencanaan strategis.

David (2011), *The strategic management process can be described as an objective, logical, systematic approach for making major decisions in an organization. It attempts to organize qualitative and quantitative information in a way that allows effective decisions to be made under*

conditions of uncertainty. Yet strategic management is not a pure science that lends itself to a nice, neat, one-two-three approach.

David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis dapat digambarkan sebagai suatu pendekatan yang objektif, logis, sistematis untuk mengambil keputusan dalam lembaga/organisasi. Bagaimana mengatur informasi kualitatif dan kuantitatif dengan cara memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif.

Bateman dan Snell (2013), *strategic management involves managers from all parts of the organization in formulation and implementation of strategic goals and strategies*

Dari pendapat beberapa ahli yang berhubungan dengan manajemen strategi memberikan gambaran bahwa dalam ruang lingkup (pendidikan) yang sangat luas, maka perlu diperhatikan dalam perencanaan awal mau kemana arah tujuan (pendidikan) lembaga/organisasi yang diselenggarakan, apakah dilakukan kajian ilmiah untuk memperhatikan isu-isu yang terjadi di lingkungan (pendidikan) /lembaga/organisasi yang dipengaruhi oleh situasi, kondisi dan keadaan yang terjadi. Apakah tujuan yang telah dirancang dapat terukur dan bagaimana keterlibatan dari masing-masing komponen yang ada dalam lembaga/organisasi.

Untuk melaksanakan strategi yang dimaksud seluruh komponen yang menjadi bagian dalam organisasi dikondisikan untuk mencapai tujuan dengan cara menerapkan perencanaan yang telah ditentukan organisasi dan bagaimana cara mencapainya. Untuk itu, perlu membuat formulasi untuk merealisasikan cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai contoh, sering kali tujuan yang diharapkan dalam penerapannya tidak dipahami tim kerja yang ada di lingkungan pendidikan itu sendiri. Misalnya, sekolah mau menjadi *global education*, aspek apa yang diperlukan dalam menentukan *global education*. Misalnya, penguasaan teknologi atau penguasaan bahasa asing? Menjadi salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, jika mau memenangkan kompetisi dalam ruang yang luas. Hal ini harus dapat tercermin dalam

program perencanaan awal yang tercermin dalam seluruh aktivitas kegiatan yang dirancang oleh penentu kebijakan di lingkup pendidikan.

Kondisi yang merebak tidak terkendali hadirnya Covid-19, membuat tatanan kehidupan yang biasa dilakukan masyarakat ramai mengalami perubahan. Ada pergeseran tata cara, nilai dan perilaku yang dituntut oleh keadaan tersebut. Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu ada strategi yang diadopsi oleh lingkup pendidikan di seluruh jenjang pendidikan. Strategi yang tidak berlawanan dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut masyarakat luas. Sebagai contoh, pendidikan dengan pemanfaatan *online* merupakan hal yang biasa dilakukan di lingkup pendidikan Nasional. Kalaupun ada yang melakukannya, karena lembaga pendidikan tersebut telah menyiapkan infrastruktur yang baik serta pembelajaran *online* sebagai salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat. Regulasi yang tadinya sangat ketat untuk pembelajaran online, karena covid-19, memberi peluang bagi lembaga pendidikan di seluruh jenjang diizinkan untuk menggunakannya. Dengan alasan, agar pembelajaran tetap dapat dilakukan, interaksi tetap terjadi walaupun virtual. Ada contoh, siswa/peserta didik tidak memiliki HP untuk digunakan, gurunya datang ke rumah membantu siswa menyelesaikan materi pelajaran. Ini juga merupakan gambaran, untuk belajar di rumah dengan menggunakan HP tidak seluruh siswa memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran dengan *online*. Ini menunjukkan belum seluruh lapisan masyarakat memiliki fasilitas, seperti HP.

Tidak dapat dipungkiri, kondisi yang berkepanjangan sekitar tujuh bulan telah berlangsung pandemic covid – 19. Membuat ruang gerak berbagai sektor mengalami perubahan. Termasuk dalam strategi pembelajaran. Sebagai contoh, rector UKI tahun 2020 awal tahun, mencanangkan digitalisasi yang menjadi focus dalam pelayanan pendidikan di UKI. Semakin cepat berlangsung, walaupun persiapannya belum optimal. Karena pemerintah mengizinkan pendidikan dari tingkat pendidikan di semua jenjang diberi peluang untuk melakukan pendidikan dengan cara belajar

jarak jauh. Guna menghindari pengelompokan massa dan meminimalkan penularan covid-19.

Untuk kondisi di pendidikan tinggi berbeda lagi. Seperti di UKI, tidak semua mahasiswanya memiliki kuota yang cukup untuk menggunakan pembelajaran dengan daring. Melalui pertemuan pimpinan universitas, fakultas diputuskan ada kebijakan, mahasiswa memperoleh kuota dalam jumlah tertentu. Sehingga kegiatan pembelajaran *online* tetap dapat berlangsung. Hal lain yang juga dipertimbangkan pimpinan adalah memberikan kelonggaran pembayaran uang kuliah, karena ada mahasiswa yang kuliah di UKI orang tuanya berada di daerah, mungkin saja tidak paham dengan media tersebut dapat digunakan untuk belajar. Apalagi jika orang tua berada dipedesaan dan jauh dari pusat kota. Kondisi yang terjadi karena virus yang membuat gelisah kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Dan, dapat dipastikan berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Jadi, Motto “melayani bukan dilayani” masih diaplikasikan di lingkungan kampus, yaitu dengan memberikan tenggang waktu untuk pembayaran uang kuliah, ada bantuan kuota untuk mahasiswa serta ada fasilitas dapur umum. Sebagai kepedulian kampus, alumni maupun Yayasan.

Ini menunjukkan, bahwa berbagai cara yang direncanakan dari awal maupun perencanaan yang sifatnya mendesak untuk diputuskan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai contoh, di lingkungan pendidikan tinggi, pemerintah memberikan surat edaran ada masa perpanjangan studi satu semester. Karena distuasi dan kondisi yang belum dapat diperdiksi karena covid-19. Tidak pernah terbayangkan, pendidikan dilakukan dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), yang selama ini hanya berlaku bagi institusi yang berstatus akreditasi A.

Seluruh jenjang pendidikan memperbaiki strateginya untuk tetap dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ketarkaitan antar komponen yang mendukung terelenggaranya pendidikan yang dirancang tentunya membutuhkan kemampuan analisis melihat situasi yang terjadi.

Perencanaan sebagai bagian dari manajemen tidak lepas dari keterkaitan antar komponen yang terkait dalam pelaksanaan manajemen itu

sendiri. Mukhtar (2015), menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu sistem. Selanjutnya di jelaskan bahwa dalam organisasi, pendekatan bersifat integratif. Pendekatan berdasarkan cara berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan masalah organisasi. Pendekatan sistem dapat digunakan dalam berbagai kegiatan organisasi baik dalam bidang informasi, pendesain pekerjaan, pengambilan keputusan, manajemen yang dilakukan melalui perencanaan jaringan kerja.

Masih dalam Mukhtar, tujuan dari sistem dalam organisasi adalah untuk menciptakan, membuat dan mencapai sesuatu yang mempunyai nilai guna untuk kepentingan organisasi. Sistem adalah yang berhubungan dengan lingkungan, komponen-komponennya dibiarkan mengadakan hubungan ke luar dari batas luar sistem.

Karena pendidikan adalah sistem, dan ada proses dalam pelaksanaannya, Hussain dalam Mukhtar (2015), menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan dalam perencanaannya, maka perlu diperhatikan: (1) Definisi tujuan dan sasaran yang akan dicapai, (2) Batasan apa yang harus dikerjakan dan disesuaikan dengan kondisi-kondisi, (3) Ada standar keefektifannya, (4) Alternatif pemecahannya, (5) Menentukan biaya yang diperlukan, (6) Melakukan seleksi alternatif yang terbaik yang dilakukan, (7) Pengaruh arus balik atau menggunakan umpan balik untuk perbaikan, (8) Lakukan evaluasi.

Jadi, sangat jelas dari uraian yang telah dijelaskan bahwa perencanaan harus dapat menentukan tujuan yang jelas dari aktivitas yang dilakukan dan sasarannya juga harus jelas. Tidak lupa dengan kondisi yang sebenarnya dari lingkungan Lembaga/institusi yang sedang melakukan aktivitas. Artinya, mampu mengukur kekuatan dan keadaan yang sebenarnya. Jika plan A direncanakan, apakah lebih efektif dari Plan B dan seterusnya. Dalam proses pelaksanaan dapat dipastikan ada masalah yang dihadapi. Untuk itu, harus mampu menentukan alternatif apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan. Pembiayaan dari setiap perencanaan perlu diperhitungkan dengan cara yang benar dan mendukung ketercapaian perencanaan. Ternyata, saat pelaksanaan mungkin saja ada banyak

alternatif yang membantu penyelesaian masalah, tetapi harus ditentukan alternatif mana yang paling efektif untuk mencapai tujuan. Yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, lakukan monitoring dan evaluasi untuk setiap kegiatan yang telah direncanakan, secara kontinyu. Hal ini sangat diperlukan, untuk meminimalkan kendala ataupun hambatan yang lebih besar.

Jadi, perencanaan tidak lepas dari adanya komponen terkait sehingga perencanaan yang telah ditentukan dapat mencapai tujuannya. Ada banyak komponen terkait. Misalnya dalam lingkup pendidikan. Mulai dari sumber daya manusianya, cara kerja dan pembagian tugas dari masing-masing komponen yang terlibat didalamnya serta adanya tanggung jawab dari setiap komponen terkait. Mungkin ada masa perencanaan yang ditentukan Lembaga hanya diketahui oleh Sebagian pengambil kebijakan. Saat ini, tidak mungkin mencapai hasil, jika tidak ada keterkaitan antar komponen.

Lembaga pendidikan tinggi, dengan adanya keterbukaan yang luar biasa. Terjadi kompetisi yang sehat. Bagaimana setiap institusi berlomba untuk menjadi pemegang ranking nomor satu. Atau dikatakan unggul. Tidak lagi mungkin dapat unggul, kalau setiap bagian bekerja hanya masing-masing. Tetapi harus jelas perencanaannya. Untuk unggul apa yang harus disiapkan dan bagaimana mencapainya, berapa lama persiapannya. Untuk itu, persepsi dan tujuan yang akan dicapai harus dipahami oleh setiap unit terkait.

Lembaga pendidikan tinggi yang mengelola dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin melanjutkan studi kependidikan tinggi. Idealnya mampu menerapkan manajemen sistem. Untuk itu, diawali dengan perencanaan yang jelas dalam tujuannya. Karena, untuk menyelenggarakan berlangsungnya pendidikan tinggi yang bermutu dipastikan memiliki keterkaitan dengan berbagai komponen/unsur yang ada di lembaga itu. Masing-masing komponen memiliki tugas dan tanggung jawab, yang diharapkan mencerminkan nilai-nilai yang dianut lembaga.

UKI, Atmajaya, Pelita Harapan, Universitas Pancasila dan universitas yang dikelola pemerintah maupun yang dikelola organisasi lainnya memiliki keunikannya masing-masing.

Walaupun masing-masing pendidikan tinggi yang dikelola pemerintah, dan swasta. Namun, memiliki kewajiban yang sama untuk memenuhi standar pendidikan yang ditentukan, yaitu: (1) Visi, Misi, Tujuan dan Strategi, (2) Tata pamong, Tata Kelola, Kerjasama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan, sarana dan prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9) Luaran capaian Tridharma. Untuk melaksanakannya, diperlukan ada strategi sehingga dapat dicapai dan hasilnya terukur. Hal ini tercantum di dalam regulasi pendidikan tinggi, yang mewajibkan institusi menjelang akreditasi memenehi persyaratan yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kebermutuan dari institusi maupun program studi yang dikelola oleh institusi.

Dalam hal pelayanan dan tujuan dari masing-masing di perguruan tinggi yang bersangkutan. Setiap PT ini dapat dipastikan dibangun dengan warna dan kondisi yang berbeda. UKI, dibangun oleh keterpanggilan untuk membangun masyarakat yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk itu, mereka mengambil bagian membangun bangsa yang baru merdeka. Seiring dengan perjalanannya, memang PT ini berusaha untuk merangkul masyarakat yang ekonominya rendah, untuk dapat melakukan pendidikan tinggi sampai dengan saat ini.

Perencanaan juga harus fleksibel, menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang kadangkala tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Tapi dirasakan dan untuk itu, seluruh pendukung yang bekerja atas nama lembaga harus peka dengan keadaan yang berlangsung. Dalam perencanaan, perlu dilakukan dan ditindaklanjuti dengan cepat tetapi akurat untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi dari lingkungan. Sebagai contoh, perubahan yang terjadi karena adanya pandemic membuat banyak hal dalam kehidupan mengalami pergeseran. Dan, ada baiknya perencanaan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga perencanaan

walaupun mengalami perubahan, tetapi tidak menghilangkan tujuan yang dimaksudkan.

Telah dijelaskan, bahwa manajemen adalah sistem, artinya ada banyak aspek yang terkait dalam pelaksanaan perencanaan. Tidak bias hanya *stake holder* semata yang bertanggung jawab. Tetapi seluruhnya, termasuk mereka yang bekerja walaupun hanya untuk mengantarkan surat dari satu unit ke unit lain, termasuk menggunakan system *e- office* sekalipun tetap harus menjadi bagian yang saling mendukung.

RANGKUMAN

- ⇒ Coulters dan Robbins (2009), menjelaskan bahwa manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manager. Sebagai proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain yang ada di sekitar lembaga.
- ⇒ Stoner dalam Handoko (2009), menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sumber-sumber organisasi dapat berupa: dana, peralatan yang ada di lingkungan perusahaan/pendidikan, sumber daya manusia. Seperti kampus memiliki sumber daya manusia yang beragam, supaya proses pelayanan Pendidikan dapat berlangsung optimal.
- ⇒ David (2005), Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan, produk, penelitian, pengembangan dan sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.
- ⇒ David (2011), Manajemen Strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluation*) keputusan, keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang.

- Proses strategi manajemen setidaknya memperhatikan tiga tahap berikut, yaitu: tahap perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi.
- ⇒ Hitt, Ireland, dan Hoskisson (1999) menguraikan manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkesinambungan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.
 - ⇒ Priyudi (2000), perencanaan strategik bersifat sistematis, dimana terdapat proses perencanaan strategik tahunan dengan suatu prosedur dan terjadual. Perumusan strategik bersifat tidak sistematis. Strategi yang telah dirumuskan harus diuji kembali untuk merespon kesempatan dan ancaman yang ada.
 - ⇒ Sejak awal organisasi tersebut ditujukan untuk keluarga yang kurang mampu dan lembaga ini memberikan pelayanan yang baik. Organisasi ini non-profit. Ini memberikan contoh, organisasi yang dibangun memiliki tujuan yang tentunya tidak sama. Untuk organisasi non profit tentunya berbeda dengan organisasi profit.
 - ⇒ Bagaimana dengan lembaga pendidikan di Indonesia? Tentunya sangat ditentukan dari awalnya Lembaga tersebut dibentuk. Sebagai contoh Lembaga Pendidikan Universitas Kristen Indonesia sejak awal memang ditujukan untuk masyarakat umum, yaitu ikut mengambil bagian dalam pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Karena pada masa itu, Indonesia baru merdeka, membutuhkan pendidikan. Sehingga dalam mengawalinya memang tidak memikirkan profit. Lembaga ini hidup karena adanya komitmen dari pendiri yang memiliki visi dalam hidup, yang ingin orang lain juga dapat menikmati kemerdekaan melalui pendidikan.
 - ⇒ Namun, dalam pelaksanaan pendidikan tidak semudah menyatakannya. Karena internal lembaga (pengurus Yayasan, penanggung jawab kegiatan akademik yang berlangsung dan hal-hal lain yang terdekat dengan lingkungan internal) dapat berpengaruh terhadap berlangsungnya pendidikan. Begitu juga dengan kondisi eksternal, seperti: regulasi nasional dalam lingkup pendidikan juga sangat berdampak terhadap pendidikan yang berlangsung.
 - ⇒ Dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen perencanaan strategi perlu memperhatikan awal sejarah berdirinya lembaga, sehingga lebih mudah untuk menentukan visi, misi yang strategis untuk mewujudkannya.

⇒ Keterbukaan saat ini, memberikan peluang untuk peka, cepat, akurat dalam melihat peluang yang ada. Sehingga dapat bersaing dengan cara yang sehat untuk memenangkan para pelanggan (orangtua, masyarakat).

LATIHAN

Untuk pertemuan pertama, paling tidak saudara memahami adanya perbedaan dalam penerapan perencanaan Untuk mempermudah pemahaman saudara mengenai manajemen strategi. Yaitu memahami manajemen dan perencanaan strategi. diskusikan dan analisis kerjakan beberap pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan strategi?
2. Apa yang dimaksud dengan manajemen strategi?
3. Dalam penentuan strategi, faktor-faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam satu lembaga/organisasi.
4. Kenapa dalam menentukan strategi harus memperhatikan situasi dan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal
5. Apa saja yang diaksud dengan lingkungan internal dan apa yang dimaksud dengan lingkungan eksternal

DAFTAR PUSTAKA

Coulter, Robbins. 2009. *Manajemen* Jilid 1. Jakarta: Idex. Edisi ke kedelapan

David, Fred. R. 2010. *Strategic Management*. Fifteenth edition. New jersey: A Simon & Schuster Company.

Dharmmesta. 2014. *Manajemen Pemasaran*. UT:Tangerang

David, F. R. 2011. *Strategic Management*. South Carolina: Pearson , Prentice hall

Daniel, Cristiananta. 2012. *Manajemen Strategik*. Tangerang: UT

Snell and Bateman. 2013. *Management*. Virginia: McGraw-Hill.

Hager M, Golensky. 2020. *Strategy Leadership and Management Nonprofit Organizations*. Published in the United States of America by Oxford University Press 198 Madison Avenue, New York, NY 10016, United States of America. Oxford University.

Mukhtar, M. 2015. Manajemen Sistem. Jakarta: Padan Penerbit Jurusan Manajemen Pendidikan : UNJ.

Handoko, Hani. 2009. Manajemen. Yogyakarta: FEB UGM.

Priyudi. 2000. Perencanaan Strategik. Ekuitas Vol.4 No.2 Juni 2000 : 61-77.

MODUL 2

IPTEK DALAM PENDIDIKAN

1. Kemampuan Akhir

Materi dalam kegiatan pembelajaran 3 di modul 2, menekankan pentingnya perkembangan ilmu dan teknologi dalam mendukung pelayanan bidang pendidikan.

2. Capaian pembelajaran yang dibebankan ke mata kuliah

2.1 Sikap dan nilai-nilai UKI

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
- k. Memiliki budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai kristiani: rendah hati, berbagi dan peduli, disiplin, professional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan.

2.2 Pengetahuan

- a. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dalam bidang pengembangan pembelajaran.
- b. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang Administrasi/manajemen pendidikan/persekolahan.
- c. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang manajemen pelatihan dan pengembangan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pelaksanaannya.

2.3 Keterampilan Umum

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. mengembangkan kerangka dasar perencanaan strategis pendidikan, mampu mengembangkan wawasan seiring dengan kemajuan IPTEK, merencanakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan perubahan dengan menggunakan berbagai strategi
- c. melakukan analisis SWOT dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang ada di lingkungan sekolah, Mampu membuat SWOT analisis dengan mempertimbangkan segala aspek internal dan eksternal faktor yang ada di sekolah
- d. menganalisis masalah-masalah yang timbul, merumuskan dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan jenjang pendidikan, mendesain perencanaan strategis pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan unsur kreatif, inovatif dan melakukan monitoring, evaluasi secara bertahap terhadap perencanaan yang di programkan.
- e. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- f. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu manajemen pendidikan sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah,

tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.

- g. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
- j. Mampu mengungkapkan ide, opini, dan simpulan yang diperoleh dari berbagai sumber ke dalam karya ilmiah untuk menunjang dan mengembangkan kegiatan belajar dan pembelajaran Administrasi Pendidikan.
- k. Mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media atau sumber pembelajaran, mendukung proses dan pengembangan Administrasi Pendidikan.
- l. Mampu mengkaji masalah-masalah dalam pembelajaran Administrasi Pendidikan atau implementasi ilmu pendidikan Administrasi Pendidikan berdasarkan kaidah dan etika ilmiah dan menyajikan gagasan atau desain pembelajaran yang lebih baik, dan/atau solusi terhadap masalah dalam pembelajaran kimia, dan mampu menyajikan hasil kajian dalam bentuk laporan tertulis atau karya ilmiah (tesis).

2.4 Keterampilan Khusus

Mampu memanfaatkan perencanaan strategi pendidikan dengan menggunakan SWOT dan teori lainnya dalam berbagai kasus jenjang pendidikan (dari mulai tingkat pendidikan TK, PAUD, SD, SMP, SMA, PT/Vokasi).

Kegiatan Pembelajaran 3

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pendidikan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan dan teknologi, mahasiswa mampu menerapkannya sesuai dengan jenjang Pendidikan.

2. Materi

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sekitar tahun 2006-2009, dan berlanjut tahun 2009–201, penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan pendampingan terhadap guru-guru yang berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Setiap daerah yang dikunjungi memiliki keunikannya masing-masing. Kesempatan melakukan pendampingan berkaitan dengan pendidikan.

Perkebunan kelapa sawit telah menggunakan teknologi yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini, seperti: penggunaan timbangan dengan teknologi terbaru. Ditimbang di Kalimantan akan dengan mudah data terdeteksi di pusat (Jakarta), karena menggunakan teknologi. Sehingga setiap bts (buah tanda segar) dapat dihitung dengan mudah di pusat. Setelah delapan tahun, kemungkinan setiap wilayah perkebunan sudah dapat mengakses hasil bts dengan mudah.

Hal lainnya, yang menarik belum seluruh wilayah yang kami kunjungi dapat menerima sinyal untuk handphone. Kalaupun menggunakan HP sangat terbatas. Kreativitas para karyawan di lingkungan perkebunan memberikan manfaat positif bagi kami pendatang. Sangat berkesan, misalnya mereka memasang kayu yang tinggi, untuk mendapat sinyal. Atau kami pergi kearah tempat yang berbukit dan dilakukan menjelang sore. Tidak ada penerangan yang menggunakan teknologi, kecuali kunang-kunang yang memberikan cahaya.

Bagaimana dengan pembelajaran atau proses Pendidikan yang berada di perkebunan, apakah menggunakan teknologi? Sebagian sekolah menggunakan teknologi, seperti tersedianya in focus di beberapa sekolah, guru-guru menggunakan computer dan belajar menggunakannya untuk pembelajaran. Dan, beberapa sekolah mendapat bantuan dari perkebunan untuk memiliki laptop.

Paling tidak, beberapa guru berusaha untuk memilikinya dan bekerja lebih serius.

Setelah 10 tahun berlalu, hampir semua wialyah yang kami kunjungi telah mampu memanfaatkan teknologi. Seperti: mudahnya berkomunikasi dengan menggunakan HP. Tinggal bagaimana supaya teknologi yang digunakan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat maupun lingkungan Pendidikan yang berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit.

Kemajuan yang begitu pesat dalam bidang ilmu pengetahuan kurun waktu sepuluh tahun terakhir. dalam semua aspek kehidupan tidak terkecuali, membuat dunia seperti satu areal saja, tidak lagi dibatasi oleh tempat dan waktu. Hal ini terbukti dengan mudahnya komunikasi, melakukan interaksi walupun melalui firtual. Apalagi dengan kondisi yang terjadi sejak kejadian di Wuhan China mengenai adanya virus corona, seluruh informasi dan berita diperoleh dengan memanfaatkan teknologi. Merebahnya kejadian tersebut dan berdampak terhadap kehidupan seluruh umat manusia membuat manusia mengalami kegelisahan. Untuk itu, harus berani melakukan trobosan baru dalam lingkup Pendidikan, khususnya di Indonesia. Kondisi tersebut membuat para pendidik/dosen/guru sebaiknya menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dan, guru/dosen yang mungkin selama ini sangat konfensional mulai masuk di era digital. Sehingga dalam proses pembelajarannya tetap diharapkan adanya interaksi walaupun hanya virtual. Ada penyesuaian diri antar pembelajar dari pihak siswa/mahasiswa maupun dosen/guru.

Lompatan besar terjadi karena adanya pandemic covid –19, seluruh jenjang pendidikan mendapat peluang untuk melakukan pembelajaran daring. Siap tidak siap harus dilakukan, walaupun ada kemungkinan dalam melaksanakannya tidak siap. Mungkin karena SDM atau karena peralatan yang tidak memadai, atau ketidak siapan orang tua menghadapi situasi yang terjadi. Bagaimanpun, terjadi perubahan perilaku dalam proses yang berlangsung di seluruh aspek kehidupan. Ada masa budaya menjadi begitu dominan jika ada kegiatan sosial di masyarakat. Namun, saat ini terjadi pergeseran yang kuat. Budaya dan kehidupan sosial tergeser, dan digantikan dengan pemanfatan teknologi dalam proses pembelajaran, proses komunikasi dan kegiatan lainnya. Awalnya, hal ini

tidak diterima Sebagian masyarakat. Namun, tingkat kematian meningkat dan tidak terelakkan, membuat masyarakat menyadari bahwa kondisi saat ini sangat serius.

Sesuai dengan instruksi pemerintah Indonesia, sejak Maret 2020, mengkondisikan setiap warga negara melakukan: kerja dari rumah, belajar dari rumah dan tetap ikuti aturan untuk tinggal di rumah. Kondisi ini membuat masyarakat di Indonesia yang kebanyakan dengan ekonomi menengah ke bawah, harus mengikuti instruksi tersebut. Karena pembelajaran harus dilakukan secara online dengan menggunakan berbagai program yang dizinkan oleh pemerintah.

Kondisi ini tidak pernah terpikirkan oleh masyarakat kebanyakan khususnya di Indonesia. Karena, kondisi geografis tidak seluruh wilayah mampu melakukan pembelajaran dengan *online*. Kemajuan teknologi yang begitu pesat, ternyata belum seluruhnya menyentuh kehidupan masyarakat di Indonesia secara umum. Sebagai contoh, mahasiswa mengeluhkan bahwa tidak selalu ada sinyal saat pembelajaran *online* dilakukan, tidak semua mahasiswa memiliki kuota yang cukup untuk mengikuti pembelajaran online, serta fasilitas yang tidak dimiliki oleh mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi. Hal ini adalah hasil shering dengan mahasiswa di Maret 2020. Artinya, teknologi maju begitu pesat, tetapi tetap saja belum seluruh masyarakat memahami kejumuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi dan Pendidikan

Pendidikan telah berlangsung berabad-abad lamanya. Jika diperhatikan pada zaman batu, bagaimana manusia menggunakan potensi alam yang ada di sekitarnya untuk mendukung kehidupan yang mereka jalani. Pendidikan otodidak yaitu pendidikan yang belajar sendiri. Dapat dikatakan pendidikan adalah proses. Dan, teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan formal, informal dan non formal yang terjadi sekarang ini bagian dari proses pendidikan yang berlangsung pada masa lampau.

Dan, di setiap negara pendidikan yang berlangsung sistem, serta tujuan yang diharapkan dari proses pendidikan yang berlangsung kemungkinan ada yang berbeda dan mungkin juga ada yang sama. Hal ini dipengaruhi falsafah yang

dianut oleh idiologi dan sejarah negara yang bersangkutan. Sebagai contoh, pendidikan di China sejak usia dini anak telah dilatih untuk mandiri secara bertahap. Mereka diperkenalkan dengan idiologi negaranya sejak dini. Supaya mereka bisa bertahan hidup di negaranya dengan ideologi yang dianut oleh negaranya.

Indonesia memiliki, idialogi negeri Pancasila dan Undang-undang dasar 1945, merupakan ideologi yang diperkenalkan sejak dini. Tetapi diberi kebebasan. Bukan paksaan. Kebebasan dan masih sesuai koridor nilai-nilai yang di anut oleh falsafah negara menjadi bagian dari proses pembentukan yang sedang berlangsung. Indonesia lahir dari hasil perjuangan yang mengorbankan jiwa dan raga para pejuang untuk dapat meraih kemerdekaan. Perlawanan secara fisik bisa jadi mendominasi. Tentunya tidak lepas dari pemikiran dan strategi para pahlawan pada masa itu. Hasilnya, dapat dirasakan saat ini. Kemerdekaan dalam arti mempunyai peluang untuk meraih cita-cita sebagai individu maupun sebagai bangsa.

Pendidikan yang berlaku di Indonesia mengikuti regulasi yang telah ditentukan dalam sistem pendidikan secara nasional. Mungkin ada masyarakat yang belum mendapat pembekalan pendidikan atau mendapat kesempatan untuk paham arti pendidikan yang utuh, karena keterbatasan akses maupun kesempatan untuk beradaptasi dengan masyarakat yang lebih luas. Misalnya, masyarakat kelompok tertentu yang terpisah di kepulauan kecil, seperti yang terdapat di wilayah 3 T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), sehingga terisolasi. Banyaknya faktor yang membuat pendidikan yang dimaksud tidak dipahami secara benar, seperti: penerapan kebijakan, letak geografis yang tidak mudah terjangkau dan terpisah dengan penduduk atau dapat juga dikatakan penduduk yang terisolasi dari penduduk sekitarnya, belum lagi sulitnya transportasi untuk menjangkau daerah terdekat.

Kondisi merebahnya menjadi pandemic covid-19 membuat pendidikan yang sedang berlangsung disesuaikan dengan keadaan. Pemerintah memutuskan tidak ada Ujian Nasional, pembelajaran di lakukan di rumah dan para guru sibuk menyiapkan materi pembelajaran untuk ditayangkan secara *online*. Para

orang tua turut sibuk untuk membantu anak-anaknya mengikuti pembelajaran secara daring.

Asisten rumah tanggapun sibuk membantu anaknya untuk mengirimkan materi tugas putra/putrinya ke email guru. Para dosen yang biasanya mengajar secara konvensional harus tatap muka, sekarang hampir 90 % dosen menyiapkan diri melakukan pembelajaran daring.

Gagap teknologi, tidak bisa dibiarkan. Masing-masing individu berusaha untuk mencoba dan sedapat mungkin melakukan menggunakan teknologi. Pembelajaran online/daring dapat dilengkapi dengan menyiapkan materi: dengan slide, video, membaca materi, diskusi dan lainnya. Banyak cara/metode pembelajaran yang dapat dilakukan dan membutuhkan kreativitas dosen untuk menyiapkan materi. Pembelajaran dengan daring membutuhkan disiplin dari kedua belah pihak, dosen maupun mahasiswa. Pembelajaran online berlangsung sesuai program. Perkuliahan yang telah dilakukan dengan teknologi, ada kendala yang dihadapi, seperti: sinyal di lokasi mahasiswa tidak optimal, sebagian mahasiswa dari daerah sehingga tidak memiliki fasilitas untuk menggunakan teknologi karena sebelumnya pembelajaran tatap muka, serta kuota internet yang tidak mencukupi.

Kebijakan yang berlaku di lingkup Pendidikan tinggi hanya mengizinkan institusi yang telah terakreditasi A untuk membuka pembelajaran secara *online*, atau mengikuti regulasi terbaru dengan memberikan peluang bagi institusi untuk melakukan pembelajaran online maksimal 43 % dari seluruh perkuliahan.

Perkuliahan yang selama ini berlangsung proses dilakukan dengan konvensional, terbatas dalam menggunakan media maupun teknologi, ada banyak kesenjangan. Menjelang pertengahan abad 21, era digital, multimedia, *online learning*, *e-books*, *e-library*, *virtual laboratory*. ribuan sumber lain yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Mudahnya mengakses materi, bacaan gratis yang begitu mudah untuk di akses. Untuk itu, tidak mudah melakukannya jika tidak didukung adanya motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri dan memanfaatkan fasilitas teknologi yang dimaksud.

Tempo edisi 4 - 11 Mei 2020, mengurai dampak dari covid-19. Ahli Pendidikan untuk Badan Kerjasama dan pembangunan ekonomi Andreas

Schleicher, bahwa krisis telah memberikan momentum yang berharga bagi dunia Pendidikan. Pandemi mendorong orangtua, anak berfikir lebih kritis dan berorientasi kepada pemecahan masalah. Kalangan siswa tumbuh rasa memiliki atas proses belajar dan pembelajaran yang dialami bersifat personal. Perubahan dalam kebiasaan belajar diharapkan bertahan menjadi kebiasaan baru. Senada dengan pendapat tersebut dari Forum Ekonomi Dunia (WEF) melihat pandemi juga telah mendorong pelbagai inovasi dalam pembelajaran dan secara mengejutkan telah menumbuhkan kerja sama baru di antara pelbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebelum pandemi, keperluan untuk makin mengadaptasikan pendidikan dengan teknologi dan digitalisasi sebenarnya sudah banyak disuarakan dan terutama dikait-kaitkan dengan gejala Revolusi Industri 4.0. Hal lain yang berdampak terhadap orang tua, adalah kegelisahan orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak-anaknya yang belajar di rumah. Karena selama ini, orang tua sangat bergantung kepada guru dan guru les privat. Sementara saat ini, pertemuan secara langsung secara kontinyu tidak dizinkan.

Masih dari sumber yang sama Tempo 4 – 11 Mei 2020, dari data UNESCO sekitar 73,8 anak didik di 186 negara terkena dampak covid-19. Ada banyak sekolah, universitas ditutup. Peserta didik belajar dari rumah, siap atau tidak siap dalam pembelajaran jarak jauh mengandalkan teknologi, seperti: internet, computer dan telepon seluler. Teknologi digitalisasi menjadi sarana prasarana utama yang mendukung pembelajaran. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada kesenjangan yang terjadi antara orang tua ekonomi lemah dan orang tua dengan ekonomi menengah ke atas. Begitu juga dengan mahasiswa dan dosen. Mungkin tidak memiliki laptop, karena tersedia di kampus. Pemanfaatan teknologi memberikan potret kehidupan ekonomi keluarga dari para siswa. Walaupun pemerintah memberikan akses untuk memfasilitasi siswa menggunakan teknologi, ternyata masih banyak orang tua tidak paham dengan fasilitas tersebut.

Masih dalam Tempo, hasil survei dari penyedia jasa internet tahun 2018, menemukan bahwa 55,7 % akses internet di pulau Jawa, Kalimantan 6,6 %, Bali dan NTT 5,2 % dan Sulawesi, Maluku dan Papua 10,9 %. Tentunya dengan

potret ini memberikan keadaan ada banyak anak usia sekolah kemungkinan tidak melakukan pembelajaran daring karena minimnya fasilitas jaringan dan mungkin juga karena ketidakpahaman kemajuan teknologi. Survei yang sama memberikan potret bahwa 20 % pengguna berlangganan internet tetap berada di rumah, 79,5 % tidak memiliki jaringan dan memanfaatkan telepon seluler.

Data memberikan potret masih banyak siswa/masyarakat yang belum dapat memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini terjadi, karena keterbatasan pengetahuan orang tua dan keterbatasan ekonomi. Dampak teknologi untuk sebagian masyarakat yang telah melek teknologi, mungkin tidak masalah. Sebagian masyarakat tidak memiliki akses untuk memanfaatkan jaringan dan memerlukan waktu dan pemahaman baru supaya memahami teknologi yang digunakan. Untuk itu, letak geografis yang menyebar di Indonesia, memerlukan perhatian yang serius. Bagaimana mencerdaskan anak bangsa dari pelosok tanah air, sehingga tidak ada yang tertinggal dalam pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penelitian Mulyono, Elly S dan Hidyati (2020), temuannya menjelaskan bahwa model pembelajaran matematika berbasis flipped classroom dengan bantuan LMS schoolog menunjukkan peningkatan pada hasil belajar matematika.

Kelompok masyarakat yang memiliki fasilitas terbatas, berusaha untuk mencari peluang dengan kondisi yang sedang terjadi. Anak-anak mengumpulkan sampah plastik dan diberikan ke penampung (bank sampah). Hasilnya, mereka mendapat peluang untuk belajar Bersama karena sampah yang dikumpulkan diganti dengan kuota internet. Perlu adanya kesadaran, dan usaha. Setiap ada usaha pasti ada solusi untuk setiap masalahnya, hanya diperlukan adanya ketekunan.

Teknologi menjadi bagian yang mendominasi aktivitas kehidupan manusia saat ini. Jika mengisi materi untuk institusi lain, kita dapat melakukannya dengan cara daring. Yang penting, ada media yang digunakan dan dapat berfungsi dengan optima. Saat ini sangat banyak aktivitas kegiatan yang dilakukan dengan cara webinar, melakukan seminar-seminar maupun kuliah

jarak jauh. Bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas manusia.

Menganalisis Perencanaan Strategi di Pendidikan Tinggi

Teknologi dapat digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia, bermanfaat jika digunakan secara positif, dan manusia ada baiknya bersahabat dengan teknologi.

Ketrampilan baru menurut Paulina (2019), berupa keterampilan yang akan dikuasai dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi, seperti yang terdapat di gambar 1 berikut.



Gambar 1. Keterampilan baru

Pembelajaran dapat terintegrasi dalam kurikulum tanpa harus menambah beban sks mata kuliah. Yang akhirnya memberikan peluang bagi pesertanya memiliki kemampuan untuk dikuasai. Jika dalam proses pembelajaran diperoleh yang namanya *co-ekstra curikuler*, *cognitive skills*, *lifelong learning*, *general education*, serta *new literacies*. Data-data yang diperoleh dari proses pembelajaran akan memperkaya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, perlu secara seimbang dilaksanakan sehingga peserta memiliki yang namanya *critical thinking* maupun *interpreneurship*. Paulina masih memberikan penjelasan, bahwa pembelajaran dilakukan jangan sampai menambah beban sistem kredit semester (SKS).



Gambar 2, Model Pembelajaran

Flipped-classroom, adalah kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring, ada sesi belajar di kelas dan diskusi, *peer review*, *problem solving activities*. Sedangkan *blended learning* bentuk aktivitas kegiatan pembelajaran dengan daring dan tatap muka. *Blended learning*, sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi. *Online learning* seluruh kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan daring.

Perguruan tinggi yang peka dengan kemajuan yang terjadi saat ini dalam teknologi, diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran untuk kemajuan pendidikan. Tidak lagi terpaku hanya dengan model pembelajaran yang hanya tatap muka. Namun, diharapkan melakukan kombinasi yang dapat memperkaya dosen dan mahasiswa. Apalagi menghadapi mahasiswa dari generasi millennium, yang sudah sangat mengenal dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Memang, tidak mudah melakukannya. Misalnya, konsultasi untuk penulisan skripsi, tesis, disertasi, bagi dosen yang tidak muda dalam usia, mungkin saja tidak familiar dengan online komunikasi dengan teams atau zoom. Begitu juga dengan mahasiswa, mungkin saja usia bisa muda, tetapi karena keterbatasan fasilitas di daerahnya. Tidak menutup kemungkinan belum optimal menggunakan media teknologi. Artinya, teknologi sanga dapat menolong, tetapi juga dapat bermasalah, jika tidak paham dalam pemanfaatannya.

Shering dengan beberapa kepala sekolah di wilayah Toraja tahun (2020), Mereka mengemukakan bahwa kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi sebagai kepala sekolah, kendala utama adalah ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi (cenderung tidak menguasai teknologi dasar yang berhubungan dengan pemakaian laptop,

dan mengoperasionalkannya), akibatnya sebagian tidak berhasil dengan optimal.

Dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan teknologi, diharapkan akan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Karena Indonesia memiliki wilayah geografis yang tidak seluruhnya mudah di jangkau. Sebagai contoh. Untuk dapat melakukan perjalanan dari Toraja ke Makasar dibutuhkan waktu tempu 8 jam secara nonstop. Untuk sampai ke Makasar dari Jakarta, tidak mudah untuk ditempu. Bisa dengan memotong waktu 4 jam, tetapi dana yang diperlukan untuk transportasi bias empat kali lipat dibandingkan dengan penggunaan kendaraan umum dengan bis malam.

Blended learning yang dilakukan Universitas Kristen Indonesia (UKI), adalah model pembelajaran dengan mengkombinasikan pembelajaran antara tatap muka di kelas dengan pembelajaran interaktif melalui daring. Dengan harapan kegiatan yang dilakukan tidak mengurangi mutu pembelajaran. UKI dalam pelaksanaan *blended learning* bekerjasama dengan pendonor, yang bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Seluruh aktivitas kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan regulasi yang berlaku, terdokumentasi melalui *learning management system (LMS)*.

Melalui LMS terdokumentasi: seluruh materi selama satu semester untuk 14 kali pertemuan dan 2 pertemuan lain untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Di laporan LMS terdokumentasi, antara lain: *learning activity* secara keseluruhan. Mulai dari: materi yang disampaikan dosen tiap sesi, diskusi dari setiap kali melakukan pertemuan, ada tugas (*assignment*) individu, report dari kehadiran siswa dan dosen, berapa lama dosen menyampaikan materi. Seluruhnya disiapkan desain untuk satu semester. Dosen pengampu wajib untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan. Jadi, setiap pertemuan tertata dan dapat dilihat dalam sistem yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan untuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) diberikan di awal semester, pendokumentasian proses pembelajaran terdokumentasi dengan mengisi form yang telah disiapkan di setiap tatap muka, dan penjadwalan telah dilakukan

sejak awal semester untuk aktivitas semester yang akan dilakukan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ada file yang tidak terdokumentasi, karena setiap materi yang disampaikan belum diwajibkan untuk didokumentasi di system, walaupun sistem telah disiapkan.

Evaluasi capaian pembelajaran untuk mata kuliah yang telah ditentukan secara daring harus lebih kecil dari 50 %, evaluasi aktivitas pembelajaran, dokumentasi dari seluruh materi yang dilakukan secara daring. Dalam melakukan pembelajaran dengan model *blended learning* dan sejenisnya, tetap harus dapat mengukur tingkat keberhasilan serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajarannya. Bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja perlu adanya dukungan dari SDM yang mampu memberikan evaluasi secara utuh dari setiap kegiatan yang dilakukan selama satu semester.

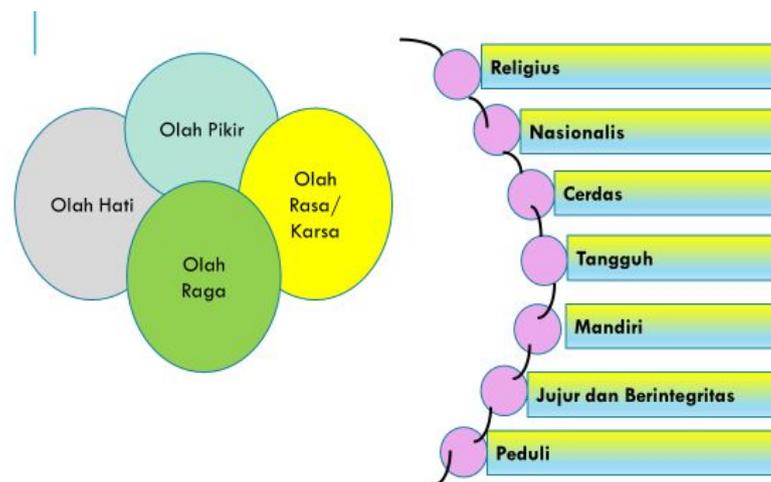
Ini menunjukkan, pemakaian teknologi tidak mungkin dapat dilakukan tanpa persiapan. Untuk itu, persiapan yang baik antar pihak terkait dan penanggung jawab kegiatan harus berjalan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Walaupun antara pelaksanaan perkuliahan daring dengan menggunakan pendor maupun dilakukan dengan Microsoft 365 yang digunakan kebanyakan dosen, perbedaannya hanya karena sistem yang tertata dengan baik dengan system yang belum digunakan optimal oleh para dosen.

Kasus pandemic covid-19, melahirkan kebijakan yang akan ditentukan pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran. Artinya, jika daring menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang dilakukan di lingkungan pendidikan di Indonesia, berarti diperlukan adanya infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Karena, dengan menyentuh seluruh lapisan masyarakat menggunakan media tersebut, berarti mereka yang bertanggung jawab dengan fasilitas daring harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Di Jakarta saja, tidak seluruh tempat mudah memperoleh sinyal. Ini kasus dari mahasiswa yang mengikuti pelajaran daring, bagaimana dengan yang di wilayah terpencil? Bukan hanya infrastruktur tetapi perlu dipahami oleh pengambil kebijakan masyarakat yang berada di wilayah, pendapatan yang terbatas, serta belum paham memanfaatkan fasilitas teknologi. Tidak menutup kemungkinan dampaknya bisa saja merugikan para siswa/mahasiswa yang tidak

memiliki jaringan fasilitas. Sehingga tertinggal dalam mencapai kompetensi sesuai dengan jenjang Pendidikan yang mereka tempu.

Kebijakan Kementerian dan kebudayaan di Januari 2020 yang memperkenalkan merdeka belajar dan menjadi kampus merdeka menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius. Misalnya, program studi memperhatikan arahan kebijakan baru yang memberikan peluang mahasiswa untuk mengikuti pengambilan sks di PT yang sama di prodi yang berbeda, mahasiswa mendapat peluang mengikuti pendidikan lima semester di PT dan lainnya dapat dilakukan di lapangan (magang, proyek di desa). Merdeka belajar menekankan pentingnya pemanfaatan seluruh energi yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Untuk melakukan ini diperlukan analisis dan desain yang benar dan akurat untuk akhirnya mencapai kompetensi yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan. Merdeka belajar, memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri tanpaterikat waktu dan tempat.



Gambar 3. Pengembangan Karakter Bangsa

Pengembangan karakter bangsa sebagaimana yang dijelaskan oleh Paulina Pannen, seperti yang terdapat pada gambar 3, secara jelas memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap olah pikir, olah hati, olah rasa maupun olah raga yang semuanya berkontribusi terhadap: pengembangan religious, nasionalis, cerdas, tangguh, mandiri, jujur dan berintegritas serta memiliki kepedulian. Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam

rangka membangun bangsa. Pembentukan karakter yang dimaksud sejalan dengan ajakan presiden RI Djoko Widodo. Untuk melakukan gotong royong menghadapi covid-19.

Saatnya sekarang mempraktekkan karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila. Jika, diperhatikan masyarakat bergotong royong melakukan pertolongan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Di stasiun televisi terdapat nomor rekening, dimana masyarakat yang ingin menyumbangkan dananya untuk menolong masyarakat, rumah sakit dan kebutuhan lainnya. Kondisi yang terjadi membuat masyarakat memiliki kepekaan dengan kebutuhan orang lain. Masing-masing berlomba untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

Pengembangan religious merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Yang diharapkan menumbuhkan sikap nasionalis, yang memiliki kecerdasan yang dapat dikembangkan dari setiap individu sesuai dengan kompetensinya. Setiap individu memiliki ketangguhan dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi, untuk dapat mandiri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, yang pada akhirnya dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai jujur yang memiliki integritas yang memiliki kepedulian dalam hidup terhadap orang lain dan lingkungannya. Dengan kata lain, teknologi memfasilitasi masyarakat untuk bertindak kreatif dan memanfaatkan untuk kehidupan yang lebih kompleks, termasuk untuk ruang pendidikan di seluruh jenjang pendidikan. Walaupun kenyataannya, pendidikan yang menggunakan teknologi tidak mudah untuk ditrapkan. Karena dapat dipastikan untuk kelompok ekonomi yang tidak mencukupi tentunya perlu dbantu dan difasilitasi.

Ini memberikan potret, tidak mudah untuk memberikan pendidikan bermutu bagi masyarakat yang tinggal di pedalaman. *re-skilling dan upskilling*. Jika pembelajaran jarak jauh dapat mengakses seluruh masyarakat dipedalaman, maka diharapkan adanya kesadaran bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tanpa dihalangi oleh ruang maupun waktu, ada peluang bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri, serta pendidikan dengan menggunakan

teknologi akan menjangkau masyarakat yang lebih luas serta biaya yang terjangkau.

Bagaimana dengan penerapan teknologi di Pendidikan Dasar, Menengah dan Atas? Dapat dipastikan memiliki kesulitannya masing-masing. Apalagi dalam proses pembelajarannya tidak didukung dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, belum lagi karena wilayah yang terisolasi jauh dari keterjangkauan teknologi dan mungkin guru-guru yang tidak disiapkan dengan pemahaman yang cukup mengenai pemanfaatan teknologi. Dampak kerugiannya bisa berkali-kali lipat.

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang terjadi, tidak dapat dihindari, teknologi dapat digunakan mengatasi keterjangkauan bagi pembelajaran. Seperti yang selama ini telah dilakukan oleh UT. Bagaimana institusi ini melakukan terobosan untuk mencerdaskan naka bangsa yang berada di pelosok tanah air.

RANGKUMAN

⇒ Fasilitasnya tersedia tapi belum digunakan optimal. Era digital, multimedia, *online learnig*, *e-books*, *e-library*, *virtual laboratory*. ribuan sumber lain yang dapat digunakan dengan menggunakan teknologi, telah digunakan oleh sebagian Lembaga dalam mempublikasi berbagai temuan penelitian, maupun regulasi yang mungkin akan dipbulikasi untuk diketahui masyarakat. Dapat kita lihat melalui media teknologi dengan membuka internet dan membrowsing regulasi tertentu, begitu mudahnya diperoleh. Atau mau mengetahui institusi yang ada di Indonesia, dapat dengan mudah diakses dan mengetahui profil dari institusi.

⇒ *Flipped-clasroom*, adalah kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring, ada sesi belajar di kelas dan diskusi, ada *peer review*, *problem solving activities*. Sedangkan *blended learning* bentuk aktivitas kegiatan pembelajaran dengan daring dan tatap muka. Online learning seluruh kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan daring. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan perkembangan teknologi untuk kemajuan pendidikan.

- ⇒ Pengembangan karakter bangsa sebagaimana yang dijelaskan oleh Paulina Pannen, seperti yang terdapat pada gambar3, secara jelas memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap olah pikir, olah hati, olah rasa maupun olah raga yang semuanya berkontribusi terhadap: pengembangan religious, nasionalis, cerdas, Tangguh, mandiri, jujur dan berintegritas serta memiliki kepedulian. Apa yang dijelaskan oleh Paulina diharapkan diperoleh dari proses pembelajaran/pendidikan yang berlangsung.
- ⇒ Untuk memberikan pendidikan bermutu bagi masyarakat yang tinggal di pedalaman. *re-skilling* dan *upskilling*. Jika pembelajaran jarak jauh dapat mengakses seluruh masyarakat dipedalaman, maka diharapkan adanya kesadaran bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tanpa dihalangi oleh ruang maupun waktu.
- ⇒ Kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini, memberikan peluang bagi setiap negara untuk saling mendukung dan menolong dalam bidang kesehatan. Seperti yang terjadi saat ini dengan covid-19. Membuat lerasi antar negara cair dan saling menolong tanpa membicarakan biaya. Tetapi menolong, karena kemanusiaan. Termasuk dalam bidang pendidikan. Ada banyak negara yang menawarkan beasiswa untuk dapat melakukan studi lintas negeri. Semua semakin mudah, saat teknologi digunakan untuk mendukung mobilitas mereka dalam mengembangkan diri.
- ⇒ pelayanan pendidikan secara terukur, terprogram dan dapat dipantau seluruh hasil kegiatannya melalui *learning management system* (LMS). Seluruh aktivitas yang akan diselenggarakan dapat dipantau dari mata kuliah yang dilakukan secara daring.

LATIHAN

Setelah membahas mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kerjakan/diskusikan latihan berikut.

1. Apa manfaat teknologi terhadap perencanaan pendidikan?
2. Apa kendala yang dihadapi saat mempraktekkan teknologi dalam pendidikan, khususnya bagi masyarakat di wilayah terluar Indonesia?

3. Jika teknologi dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan, siapa yang diuntungkan dalam skala besar maupun skala yang lebih kecil?

Diskusikan secara kelompok ke dua pertanyaan berikut:

1. Setelah membahas mengenai IPTEK dalam pendidikan, apa keuntungan yang diperoleh jika dilaksanakan secara merata secara nasional.
2. Apa kendala yang paling dominan, jika teknologi digunakan secara merata sampai ke pelosok tanah air, khususnya di wilayah-wilayah yang sulit untuk dijangkau oleh kemajuan teknologi.
3. Untuk membuat pembelajaran daring secara merata di seluruh wilayah pelosok tanah air Indonesia, apa yang paling penting perlu dipersiapkan, sehingga saat pelaksanaannya dapat berlangsung optimal.

DAFTAR PUSTAKA

H. Dhaniswara. 2019. Blenden Learning di UKI. Jakarta: Kebijakan Akademik

P. Paulina. 2019. Pembelajaran Daring dan Blenden Learning. Jakarta: Kemeristek

Dikti. Materi di Sampaikan di UKI, 19/2/2019

"SE Dikti: Masa Belajar Diperpanjang 1 Semester Akibat Corona",

<https://tirto.id/eKqH>

RistekDikti. 2016. Panduan Pelaksanaan PJJ 2016. Jakarta:

Ristekdikti.

Mulyono, Elly S dan Hidyati .2020. Peningkatan Hasil Belajar

Mata Kuliah Media Pembelajaran Matematika Melalui Flipped Clasroom

Berbantuan Schoology. Jakarta: UNJ. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 22.

Nomor 2. 2020.

Kegiatan Belajar 4

Teknologi Sebagai Media dalam Mendukung Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan

1. Kemampuan Akhir

Setelah mengikuti pembahasan materi yang berhubungan dengan teknologi sebagai pendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, diharapkan memiliki kompetensi dan dapat menerapkan teknologi dan media yang paling sesuai dengan tingkat/jenjang pendidikan yang berlangsung.

2. Uraian Materi

Sementara media merupakan istilah yang mengandung makna ‘mengantar’ dan ‘menginterpretasikan’. Jadi ‘media’ merupakan produk yang mengandung content (materi komunikasi) yang diciptakan oleh seseorang dan dimengerti oleh orang yang menerima komunikasi tersebut. Dalam hal ini maka teks, grafik, audio, video, dan komputasi dapat dikategorikan sebagai media karena dapat menjadi pengantar ‘ide’ dan ‘gambar’ yang memiliki arti. Media menurut Bates juga dapat dilihat dalam artian lebih luas, yaitu sebagai cara merepresentasikan, mengorganisasikan dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Namun demikian sangat jelas bahwa media tergantung kepada teknologi.

Pendapat Betes dalam Tien Belawati (2020), seperti tabel 1 berikut, menjelaskan sejarah perkembangan teknologi yang dapat digunakan dengan memanfaatkan teknologi baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan pendidikan.

Media	Teknologi	Contoh
Teks	Cetak, komputer	Buku, modul, e-book
Grafik	Cetak, komputer	Foto, foto difital
Audio	Kaset, radio, telepon	Program audio, audio
Vidio	Siaran, video kaset, video disk, kabel, satelit, serat optik, microwave, video conferencing	Program siaran TV, Internet TV, video conference
Komputasi	Komputer, telepon, satelit, serat optik, CD-ROM, dll	CAI, Email, Komputer, conference

Tabel 1, Perkembangan Teknologi

Dari tabel 1, Tien Belawati (2020), dalam bukunya pembelajaran *online* dijelaskan secara bertahap mengenai perkembangan media sebagai berikut. Dari tabel tersebut, dapat memberikan potret perkembangan teknologi dalam 10 tahun terakhir begitu pesat. Tentunya, bagi wilayah yang belum mampu mengadopsi teknologi secara utuh, dapat digunakan media yang sesuai dengan kemampuan.

Media utama tetap saja “guru”. Karena secanggih apapun media yang digunakan, jika tidak digunakan/dimanfaatkan oleh guru, maka guru yang berkarakterpun dapat bermasalah. Dengan kata lain, media dan teknologi yang canggih, diharapkan memberikan peluang bagi peserta didik (maupun orang dewasa yang belajar, guru, pemerhati pendidikan), bermanfaat dan berdampak positif bagi yang menerimanya dan menggunakannya secara tepat.

Masih dalam Bates dikutip Tien Belawati (2020), seperti dalam tabel 1, dijelaskan sebagai berikut.

1. Generasi pertama, sebagai model yang memanfaatkan teknologi berupa teknologi cetak atau print. Pemanfaatan teknologi cetak menghasilkan banyak buku dan bahan pelajaran yang umumnya kita gunakan. Pada masa ini juga, ada model pembelajaran jarak jauh dengan model korespondensi di abad 18. Pembelajaran model ini mengirimkan bahan-bahan cetak.
2. Generasi kedua, adalah Multi Media digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di era 60-an hingga 80-an. Pengertian multi media adalah kombinasi pemanfaatan berbagai jenis media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan kaset, radio, video. Dan komputer. Di era ini, interaksi antar guru dan siswa dilakukan terbatas. Dan, di era ini lahir pembelajaran terbuka di jenjang pendidikan tinggi (*open university*). di Milton Keynes Inggris pada tahun 1969.
3. Generasi ketiga, adalah *tele-learning*. Teknologi sudah lebih maj dan PJJ telah dilakukan dengan interaksi langsung dengan menggunakan audio, video konferensi. Mulai da kombinasi siaran dan memanfaatkan media belajar dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk siaran.
4. Generasi yang keempat, adalah pembelajaran yang lebih fleksibel dalam menggunakan media. Yaitu dengan memanfaatkan internet, ada interaksi dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak dengan menggunakan

email/online. Pada masa ini istilah pembelajaran seperti: e-learning, virtual learning dan lainnya. Mulai mobile technology berlangsung, dan dapat menggunakan tablet, handphone, smartphone dalam pembelajaran.

5. Generasi kelima, adalah model pembelajaran yang sangat fleksibel dan cerdas. Pemanfaatan teknologi dengan basis data. Hal ini juga berdampak terhadap berkurangnya biaya yang diperlukan dalam pendidikan. Perkembangan TIK sangat pesat dan terkait dengan aplikasi yang digunakan.

Sebagai contoh yang paling nyata, untuk mengumpulkan data penelitian dicetak di kertas dan dikirimkan, saat ini. Data penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan *google form*. Berapa banyak tenaga yang dapat dihebat, berapa banyak dana yang tidak digunakan dan berapa banyak kertas yang tidak perlu digunakan untuk pengisian kuesioner. Namun perlu diperhatikan, untuk paham menggunakan pembuatan *google form* membutuhkan ketrampilan tambahan.

Pandemik covid-19 membuat pendidikan tetap dapat berlangsung dengan menggunakan teknologi dan pembelajaran jarak jauh, walaupun ada yang terseok-seok melaksanakannya.

Kalau kita lihat dari era penggunaannya, pemanfaatan TIK dalam pendidikan dapat dibedakan dalam beberapa periode seiring dengan perkembangan TIK itu sendiri. Taylor (2000) membedakan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan (khususnya dalam pendidikan jarak jauh) dalam lima generasi model, yaitu: model korespondensi, model multi media, model tele-learning, model pembelajaran fleksibel, dan model pembelajaran fleksibel cerdas (*the intelligent flexible learning model*).

Pendidikan yang berlangsung saat ini, didominasi menggunakan media dalam pembelajaran. Mulai dari media yang paling sederhana sampai dengan media yang terbaru. Untuk itu, kesadaran akan tanggung jawab sebagai pendidik (dosen, guru), diharapkan selalu mengikuti kemajuan teknologi.

Sebagai contoh dalam memanfaatkan office 365, tidak mudah memahami setiap program yang ditawarkan, jika tidak dilatih dan tidak diaplikasikan dalam pelaksanaannya mungkin akan mengalami kendala. Bukan hanya programnya yang harus dikenali, tetapi juga berbagai media pendukung pembelajaran yang dapat

digunakan. Walaupun dalam kenyataannya, tidak semua dapat dipraktekkan di waktu yang bersamaan dalam pembelajaran, karena keterbatasan waktu.

Dapat dipastikan, media teknologi yang tersedia saat ini, perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang berlangsung. Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa teknologi yang maju perlu ada kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dengan benar, apakah masyarakat menyadari hal tersebut, apakah kelompok/individu menggunakan teknologi sesuai kebutuhan? dan apakah masyarakat menyadari bahwa penggunaan teknologi membutuhkan investasi? Pertanyaan yang memerlukan jawaban dan membutuhkan analisis lebih lanjut.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini, memberikan peluang bagi setiap negara untuk saling mendukung dan menolong dalam bidang kesehatan. Pandemi covid-19. Membuat rerasi antar negara cair dan saling menolong tanpa membicarakan biaya. Tetapi menolong, karena kemanusiaan. Termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam krisis yang mengglobal karena virus, tetap saja negara yang telah memberikan beasiswa tetap saja mempertimbangkan untuk melanjutkan Pendidikan yang sedang berlangsung. Walaupun untuk sementara waktu diberhentikan, tetap saja dapat dilakukan pembelajaran daring lintas negara. Semua semakin mudah, saat teknologi digunakan untuk mendukung mobilitas mereka dalam mengembangkan diri.

Tentunya bukan hanya kelemahan yang dapat dideteksi dengan penggunaan teknologi, tetapi juga keuntungan pemanfaatan teknologi. Misalnya: memperoleh informasi dengan mudah dan cepat, dan mungkin juga lebih murah. Sehingga dapat dikatakan, bahwa dalam perencanaan strategi pendidikan, diharapkan IPTEK yang digunakan memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan SDM baik secara individu maupun dalam kelompok.

Surat edaran nomor 2 dan nomor 3 Maret 2020, yang berhubungan dengan *corona virus disease* (Covid-19), Memberi memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital documents*, *google classroom*, *Zoom*, *learning management system* (LMS), *office 365*, serta media dan program lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Dapat disimpulkan, teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan setidaknya harus: memiliki media komunikasi yang digunakan untuk

melaksanakan program pendidikan yang berlangsung, seluruh materi terdokumentasi dan jelas urutan penyampaiannya dalam satu semester, kompetensi apa yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa/peserta. Hal lain yang perlu juga diperhatikan, bahwa dalam proses pembelajaran metode pembelajaran interaktif, menekankan konsep belajar mandiri, fasilitas pendukung teknologi informasi komunikasi (TIK) menjadi hal yang lebih dominan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Selama ini sistem pembelajaran cenderung konvensional dalam bentuk *face to face learning*, jika tidak dilakukan dianggap tidak legal jika tidak tatap muka. Di sisi lain, belum ada komitmen yang kuat antar dosen maupun mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai contoh, di Indonesia tidak ada dosen yang 100 % hanya sebagai dosen. Tetapi umumnya memiliki tanggung jawab dalam bidang pekerjaan yang lain, sehingga perhatian dosen terbagi antara tugasnya sebagai pendidik dan tugas lain yang lebih menyita waktu dan tanggung jawaban.

Untuk dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan mengikuti pendidikan tinggi, tanpa dibatasi oleh jarak/keterpisahan secara geografis, salah satu alternatif pendidikan yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan teknologi dengan melakukan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Pedoman PJJ tahun 2016, memberikan peluang bagi pendidikan tinggi melakukan PJJ, tentunya dengan memenuhi regulasi yang berlaku, asalkan kegiatan tersebut tujuannya untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai kebutuhan.

Konsep ruang belajar virtual dengan menggunakan teknologi, ketergantungan dengan memanfaatkan internet dan teknologi berbasis *Web* dapat dipastikan menghadapi banyak tantangan dan pembelajaran bagi guru/siswa, dosen/mahasiswa. Dalam proses penyampaiannya juga harus diperhatikan. Misalnya, mengenal karakteristik dari peserta yang mengikuti PJJ, yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan sebelumnya, pekerjaannya saat ini, motivasinya mengikuti pendidikan.

Di Indonesia, yang pertama melakukan PJJ Universitas Terbuka (UT). Teknologi awal yang digunakan dengan membuat kaset, modul dan tatap muka antar dosen/mahasiswa dalam jadwal yang terpadu. Di setiap daerah ada perwakilan dari

PPJ UT. Saat ini, teknologi virtual mendominasi seluruh kegiatan yang diselenggarakan UT.

Dengan pengalaman yang cukup lama, membuat UT mendominasi pendidikan jarak jauh dengan jumlah mahasiswa mungkin lebih dari tiga puluh ribu di seluruh Indonesia. UT berhasil meraih jumlah mahasiswa virtual terbanyak dalam mendidik anak bangsa di pelosok tanah air.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat, tidak lagi dapat dihindari. Justru harus digunakan untuk menjadi peluang bagi PTN maupun PTS melakukan PJJ. Asalkan memenuhi persyaratan dan kebutuhan pengguna jasa secara berkualitas.

Jadi, teknologi yang begitu menguasai kehidupan saat ini sangat dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran formal maupun non formal. Sebagai contoh, mahasiswa dengan mudah mengirimkan berkas pekerjaan kuliah melalui email, What App, chat, dan lainnya hanya melalui *handphone*. Belum lagi berbagai info begitu mudah masuk ke *handphone* padahal kita tidak mengenalnya. Untuk itu, sangat diperlukan adanya kemampuan dengan berlatih menggunakan media dalam pembelajaran. Manfaatnya sangat luar biasa. Misalnya: belajar Bahasa asing, mencari tahu sumber-sumber belajar.

Kondisi covid-19 membuat mahasiswa tidak dapat dengan leluasa berkunjung ke perpustakaan. Dengan teknologi, mereka dapat berselancar bebas dengan perpustakaan di lingkungan kampus maupun di luar kampus dengan mendapatkan pembekalan dari pihak perpustakaan hanya dalam satu jam, 70 % mahasiswa dapat menggunakan. Termasuk melakukan Turnitin, mahasiswa dapat menggunakannya secara mandiri dengan mengikuti rambu-rambu yang diberikan pihak perpustakaan. Artinya, mereka sudah menghemat biaya, waktu dan tenaga.

Dimasa pandemic ini, ada aktivitas baru yang tercipta di keluarga, seperti: masak bersama, nonton, dan mencari berita yang menghibur secara emosi maupun kognitif. Dan, hal lain yang menjadi perhatian dalam memanfaatkan teknologi untuk kemajuan proses berkarya, tidak lepas dari komitmen yang menggunakan.

Ada satu contoh, seorang ibu yang bekerja di bank pemerintah. Masa pandemic memiliki ketrampilan baru yaitu membuat berbagai jenis roti. Dari mana belajarnya? Tak lain dari *you tube*. Berbagai jenis roti yang dibuatnya tidak kalah enak dengan roti yang dibuat oleh hotel berbintang. Pemasaran untuk sementara cukup keluarga

dekat dan teman kantor. Luar biasa, pesanan smakin banyak, dan mulai kewalahan. Ini menunjukkan, teknologi yang tepat guna dapat merubah perilaku dan karya, asalkan mau belajar dan menindaklanjuti dengan tekun. Hasilnya, memuaskan.

Kalau di lingkungan pendidikan tinggi, tidak lagi hanya memuaskan, tetapi istilahnya adalah “unggul”. Bagaimana meraih unggul, salah satunya memanfaatkan media teknologi dengan benar dan tepat guna. Begitu juga untuk pendidikan.

Hasil pertemuan rapat koordinasi Rektor se Indonesia dengan Presiden Republik Indonesia tanggal 4 Juli 2020, ada empat hal yang ditekankan dalam pertemuan itu, yaitu:

1. Mengajak FRI, bukan hanya forum komunikasi, harus dikemas menjadi forum saling peduli, berbagi, mampu membantu yang tidak mampu dan yang punya membantu yang tidak punya. Ditengah pandemic pembelajaran daring telah menjadi sebuah normal baru. Kini PT leluasa untuk berbagi pengalaman, silabus, koleksi perpustakaan.
2. Memfasilitasi mahasiswa untuk menimba ilmu, memetic pelajaran dari para praktisi dan melihat perubahan dunia yang dinamis
3. PT aktif melakukan kerjasama dengan industri, PT dapat menawarkan pembukaan program studi yang memiliki karakter keilmuan yang dekat dengan yang dibutuhkan industri Kawasan
4. PT memberikan perhatian besar terhadap kesehatan fisik, mental mahasiswa untuk pembangunan karakter. Dan, suasana kampus harus memperkokoh rasa kebangsaan.

Dari ke empat pesan yang disampaikan oleh Presiden Indonesia Djoko Widodo, mencerminkan keterbukaan dan komitmen memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Pesan yang luar biasa untuk membangun bangsa dan generasi penerus.

Keterbukaan yang luar biasa, menjadi pesan bagi para perguruan tinggi, untuk dapat membangun karakter muda bangsa melalui kepedulian para pemimpin dan diwujudkan dalam bentuk karya nyata. Ini tidak mudah dilakukan, tetapi dengan memanfaatkan teknologi sangat mungkin memberikan peluang tersebut.

LATIHAN

Diskusikan kedua topik berikut

1. Setelah membahas teknologi dalam perencanaan dan penggunaannya, faktor-faktor yang dominan yang harus diperhatikan sehingga hasilnya pembelajarannya optimal.
2. Kondisi di daerah yang terpencil dan sulit untuk dijangkau, seringkali tertinggal dengan informasi yang dapat memperkaya mereka dalam pengetahuan. Jika teknologi yang kita bahas saat ini tidak dapat menjangkau mereka, bagaimana cara menanganinya, khususnya sekolah-sekolah yang terisolasi karena alam.
3. Analisis generasi lahirnya teknologi yang berdampak terhadap pendidikan, dimana perbedaannya.

RANGKUMAN

- ⇒ Pendidikan konvensional mulai bergeser ke arah yang virtual
- ⇒ Lembaga pendidikan, perlu memperhatikan dan merencanakan pembelajaran virtual menjadi salah satu alternatif yang mendukung pembelajaran untuk waktu yang akan datang
- ⇒ Perlu dirancang dalam program pendidikan tentang manfaat media teknologi
- ⇒ Perencanaan yang dilakukan untuk lingkup pendidikan sebaiknya disosialisasikan bagi lingkungan pendidikan
- ⇒ Teknologi sebagai media yang dapat menjangkau pendidikan yang lebih luas
- ⇒ Pendidikan Jarak jauh, sebagai salah satu alternatif pendidikan yang memberikan peluang bagi masyarakat terluar di Indonesia.
- ⇒ Perlunya memanfaatkan berbagai program teknologi yang memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tien. 2020. Pembelajaran Online. Tangerang: UTH. Dhaniswara. 2019. Blenden Learning di UKI. Jakarta: Kebijakan Akademik.
- P. Paulina. 2019. Pembelajaran Daring dan Blenden Learning. Jakarta: Kemeristek Dikti. Materi di Sampaikan di UKI, 19/2/2019

"SE Dikti: Masa Belajar Diperpanjang 1 Semester Akibat Corona",

<https://tirto.id/eKqH>

RistekDikti. 2016. Panduan Pelaksanaan PJJ 2016. Jakarta: Ristekdikti.

<http://www.presidentri.go.id>. 4 Juli 2020. Pertemuan Forum Rektor se Indonesia.

Daring.

MODUL 3

PENGERTIAN VISI, MISI, TUJUAN PENDIDIKAN

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi

Pembahasan dalam modul 3 menekankan perlunya visi, misi dan tujuan yang menjadi fokus dari Lembaga/organisasi.

2. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran yang dibebankan ke mata kuliah

3.1 Sikap dan nilai-nilai UKI

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
- k. Memiliki budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai kristiani: rendah hati, berbagi dan peduli, disiplin, professional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan.

3.2 Pengetahuan

- a. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dalam bidang pengembangan pembelajaran.
- b. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang Administrasi/manajemen pendidikan/persekolahan.
- c. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang manajemen pelatihan dan pengembangan.

3.3 Keterampilan Umum

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mengembangkan kerangka dasar perencanaan strategis pendidikan, mampu mengembangkan wawasan seiring dengan kemajuan IPTEKS, merencanakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan perubahan dengan menggunakan berbagai strategi
- c. Melakukan analisis SWOT dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang ada di lingkungan sekolah, Mampu membuat SWOT analisis dengan mempertimbangkan segala aspek internal dan eksternal faktor yang ada di sekolah
- d. Menganalisis masalah-masalah yang timbul, merumuskan dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan jenjang pendidikan, mendesain perencanaan strategis pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan unsur kreatif, inovatif dan melakukan monitoring, evaluasi secara bertahap terhadap perencanaan yang di programkan.
- e. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- f. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu manajemen pendidikan sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.

- g. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
- j. Mampu mengungkapkan ide, opini, dan simpulan yang diperoleh dari berbagai sumber ke dalam karya ilmiah untuk menunjang dan mengembangkan kegiatan belajar dan pembelajaran Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- k. Mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media atau sumber pembelajaran, mendukung proses dan pengembangan Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- l. Mampu mengkaji masalah-masalah dalam pembelajaran Administrasi/Manajemen Pendidikan atau implementasi ilmu pendidikan Administrasi/Manajemen Pendidikan berdasarkan kaidah dan etika ilmiah dan menyajikan gagasan atau desain pembelajaran yang lebih baik, dan/atau solusi terhadap masalah dalam pembelajaran kimia, dan mampu menyajikan hasil kajian dalam bentuk laporan tertulis atau karya ilmiah (tesis).

2. Keterampilan Khusus

Mampu memanfaatkan perencanaan strategi pendidikan dengan menggunakan SWOT dan teori lainnya dalam berbagai kasus jenjang pendidikan (dari mulai tingkat pendidikan TK, PAUD, SD, SMP, SMA, PT/Vokasi

3. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti topik visi, misi dan tujuan, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi yang berhubungan dengan visi, misi dan tujuan dalam menerapkannya dalam perencanaan strategi pendidikan sesuai dengan jenjang

pendidikan (mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi (yang menjadi pilihan dalam pengembangannya).

B. KEGIATAN BELAJAR MODUL

Kegiatan Belajar 5 Visi, Misi

1. Kemampuan Akhir

Setelah selesai mengikuti kegiatan materi yang berhubungan dengan visi, misi mahasiswa memiliki kompetensi untuk memahami dan menganalisis perlunya visi, misi dalam penyusunan perencanaan pendidikan.

2. Materi

Pengertian Visi

Pengertian visi secara umum adalah sesuatu yang masih abstrak, karena abstrak maka diperlukan langkah-langkah untuk mencapainya dan terukur. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Presiden Pertama Indonesia, menyatakan “gantungkan cita-citamu setinggi langit”. Jika dipahami secara harafiah tidak ada tempat bergantung di langit. Sulit untuk dipahami, jika tidak penjelasan yang kongkrit untuk memahaminya. Visi adalah cita-cita dimasa depan yang difikirkan para pendiri/*stake holder* para pendiri dan cenderung masih abstrak. Yang harus dijabarkan atau dioperasionalkan sehingga dapat terukur dapat dilakukan dan hasilnya nampak kongkrit, atau dalam bentuk sikap dan perilaku yang dapat diamati.

Untuk dapat meraihnya menjadi unggulan, berarti ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut. Setiap unit yang terkait perlu memahami bahwa visi masih dalam bentuk yang abstrak dan perlu dijabarkan.

Unggulan artinya, yang terbaik dalam semua aspek. Bukan hanya perencanaannya saja, tetapi bagaimana mengoperasionalkannya dalam bentuk nyata dipahami dan dilakukan oleh semua yang terkait.

Begitu juga visi awal pembangunan Universitas Kristen Indonesia oleh para founding father. Yaitu mau berkontribusi untuk mengisi kemerdekaan

melalui pendidikan. Generasi yang terinspirasi untuk membangun, adalah generasi muda pada masanya yang paham artinya mengisi kemerdekaan. Mereka paham bahwa penjajahan sangat merugikan anak bangsa. Mereka paham pada masanya, tanpa pendidikan generasi berikutnya dapat dijajah dengan cara yang tidak berperikemanusiaan. Untuk itu, pendidikan diharapkan melepaskan belenggu penjajahan.

Untuk mewujudkannya tentunya tidak mudah, diperlukan adanya visi yang sama untuk mewujudkannya. Menyadari bahwa penjajahan sangat merugikan anak bangsa. Maka pada pendiri UKI menentukan visinya, dengan menyatakan bahwa UKI dibangun untuk “melayani bukan untuk melayani”. Sayangnya, perkembangan yang terjadi di institusi tidak seiring dengan bertambahnya usia, karena banyak faktor yang menghalangi. Namun, wujud untuk membantu Indonesia dengan mencerdaskan anak bangsa telah diwujudkan dengan hadirnya alumni dan melayani di masyarakat sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Nilai-nilai Kristiani yang dikumandangkan di kampus UKI, seperti: berbagi dan peduli, profesional, bertanggung jawab, mampu kerjasama, serta memiliki nilai integritas, bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukan waktu dan proses. Perlu figur yang bias jadi panutan dalam melakukannya, dimulai dari contoh dan perilaku yang dapat dicontoh dari pimpinan, dan bagaimana dosen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai contoh, nilai dimasukkan dalam sistem setidaknya satu minggu setelah ujian selesai dilaksanakan. Tetapi kenyataannya, hal ini tidak dapat dipenuhi oleh seluruh dosen dengan berbagai alasan. Begitu juga dengan mahasiswa, mereka paham bahwa ada tugas dan tanggung jawab yang mereka harus lakukan secara akademik maupun non akademik. Seringkali juga tidak dilakukan.

Tentunya, bagaimana mencapainya, memerlukan yang namanya kerjasama antar pihak terkait. Mulai dari mahasiswa, dosen, staf pendukung yang membantu aktivitas kegiatan, serta pimpinan yang bertanggung jawab dalam menyatakan visi maupun misi serta tujuan dari institusi.

Visi UKI menjadi Universitas unggulan dalam bidang Pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat dan Asia sesuai dengan nilai-nilai KRistiani dan Pancasila pada tahun 2034.

Visi Atmajaya adalah Universitas menjadi perguruan tinggi terkemuka yang memiliki keunggulan akademik dan professional di tingkat nasional dan internasional yang secara konsisten mewujudkan perpaduan antara iman kristiani, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Pelita Harapan, memiliki visi sebagai Fakultas Liberal Arts UPH melaksanakan panggilan akademisnya melalui upaya mentransformasi kehidupan mahasiswa sesuai dengan dan di dalam kerangka acuan Wawasan Dunia Kristen yang berbasiskan Teologi Reformed.

UKI salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berada di wilayah Indonesia. Sebagai Lembaga pendidikan formal wajib untuk mentaati aturan maupun regulasi yang berlaku secara nasional. Seperti berpegang teguh kepada Pancasila. Artinya, dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas kegiatan yang telah direncanakan tetap berada dikoridor Pancasila. Bagaimana menyandingkan antara nilai-nilai kristiani dan Pancasila sejalan dalam proses pelaksanaannya. Sebagai contoh nyata dengan adanya covid – 19, mahasiswa diberikan kelonggaran pembayaran, serta tidak dikenakan denda. Karena pimpinan UKI menyadari, adanya permasalahan ekonomi yang dialami mahasiswa karena kondisi dan situasi yang tidak stabil saat ini. Hal ini menjadi perhatian pimpinan. Dengan harapan mahasiswa tetap mampu melakukan kewajibannya dengan memberikan tenggang waktu pembayaran. Begitu juga dalam proses perkuliahan dengan cepat dan tanggung mengikuti arahan pemerintah, yang memberikan peluang untuk melakukan pembelajaran dengan *online* melalui fitur-fitur resmi. UKI mengikuti rambu-rambu yang ada di lingkungan pendidikan tinggi. Untuk itu, harus peka dengan perubahan yang terjadi dan memperhatikan berbagai peluang yang dapat memberikan nilai tambah bagi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan: siapa yang dilayani, bagaimana kondisi mahasiswanya, pelayanan apa yang sangat diperlukan supaya tujuan tetap tercapai walupun ada kendala, seperti yang terjadi saat ini melanda dunia dan Indonesia karena covid-19. Pendidikan tetap harus memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat yang percaya kepada lembaga/institusi.

Siapa yang menjadi konsumen dan membutuhkan produk (dalam bentuk jasa maupun produk dalam bentuk barang, di lingkungan Pendidikan tentunya dalam bentuk jasa). Contohnya, masyarakat dengan mudah mengakses pembelian berbagai jenis produk yang diperlukan mungkin juga tidak diperlukan. pangsa pasarnya sebagian besar dapat dipastikan dengan tingkat ekonomi yang menengah ke atas, atau seluruh lapisan masyarakat. Siapa saja dapat mengakses karena masyarakat membutuhkannya, misalnya air minum galon yang dapat diantar sampai ke rumah. Di Shanghai orangtua, memberikan dana dalam kartu/ATM yang dapat digunakan putra/putri mereka pada saat orang tua mereka tidak dapat menyiapkan makanan atau keperluan lain yang mendesak dengan melakukan pembelian *online*.

Sebagai contoh, lembaga Pendidikan Tinggi (UKI) dibangun *pounding father*, adalah individu/kelompok yang memiliki idealisme mengambil bagian untuk membangun bangsanya. Pada masa itu, Indonesia baru merdeka 8 tahun. *Pounding father* yang memiliki peluang mengikuti pendidikan di luar negeri, kembali ke Indonesia memiliki idealisme yang tinggi serta memiliki visi untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Mereka mulai memngambil bagian untuk mendirikan perguruan tinggi. yang pada masalnya hanya ada dua perguruan tinggi di Indonesia. Mereka mendirikan UKI, supaya bangsa Indonesia menggunakan kemerdekaan yang telah diraih untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pangsa pasarnya mungkin saat itu sangat terbatas, yaitu para pemuda yang memiliki kesempatan dan peluang untuk mengikuti studi lanjut, supaya memiliki wawasan yang luas dan mampu mengambil bagian untuk pembangunan bangsa yang baru merdeka.

Sebagai tanda kepeduliannya para *pounding father* terhadap pendidikan tinggi yang dirintis, biaya yang dibayar untuk melanjutkan disesuaikan dengan kemampuan orang tua. supaya masyarakat yang mau studi (dengan ekonomi lemah) tetap mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Awalnya, di UKI hanya ada paedagogik. Fakultas paedagogik adalah cikal bakal institusi yang saat ini menjadi 34 program studi dan 9 Fakultas serta satu Pascasarjana. Sampai dengan saat ini, Universitas Kristen Indonesia konsisten dengan visi maupun misinya untuk ambil bagian mencerdaskan bangsa melalui pendidikan dengan pembayaran yang terjangkau oleh masyarakat.

Begitu juga dengan keputusan Rektor, tahun 2020 mencanangkan kampus digitalisasi. Diupayakan untuk melaksanakan aktivitas dengan memanfaatkan teknologi. Hampir 10 tahun UKI telah dilakukan, tetapi tidak optimal. Pembelajaran dengan model *blended learning* dilakukan sejak tahun akademik 2018/2019 dengan melakukan ujicoba di program studi Manajemen Pendidikan.

Untuk mencerdaskan anak bangsa dengan cara yang terukur dan terprogram membutuhkan yang namanya tujuan yang jelas dari aktivitas pendidikan yang dilakukan di seluruh jenjang pendidikan. Di Indonesia, jenjang pendidikan dimulai dari PAUD sampai pendidikan tinggi.

UKI, mengambil bagian mencerdaskan anak bangsa dengan pendidikan tinggi. Menjelasn usia ke 67 tahun masih membutuhkan pembenahan yang lebih serius, ketertinggalan harus di raih dengan cara melakukan kolaborasi dengan seluruh komponen terkait di kampus maupun di luar kampus. Karena, pemenuhan berbagai komponen yang diperlukan untuk dapat meraih kampus digital membutuhkan keseriusan dalam mengoperasinalkannya.

Pengertian Misi

Berikut beberapa misi dari institusi perguruan tinggi di Indonesia, supaya kita paham apa yang menjadi focus dalam misi setiap institus.

Universitas Kristen Indonesia memiliki misi: (1) Meningkatkan mutu lulusan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya serta mampu bersaing

di pasar global, (2) meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (3) meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan, (4) meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan (5) Mengembangkan hubungan kerjasama dengan institusi nasional/internasional yang saling menguntungkan dan lembaga-lembaga gerejawi dalam semangat ekumenis.

Unika Atmajaya memiliki misi: (1) menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk pengembangan ilmu, profesionalisme dan karakter peserta didik, (2) menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan untuk kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi (IPTEK), (3) Mendarmabaktikan keahlian dalam bidang IPTEK untuk kepentingan masyarakat, (4) Mengelola pendidikan tinggi secara efektif, efisien dalam suasana akademik yang beretika dan bermartabat.

Visi UPH dengan mempercayai sepenuhnya pengajaran Alkitab tentang penciptaan manusia menurut gambar dan rupa Allah yang dikaruniai potensi dari Allah pada saat penciptaan, potensi yang dipelihara Allah oleh karena dosa, dan potensi yang dikaruniai potensi yang dibaharui Allah oleh karena Anugerah, Fakultas Liberal Arts UPH melaksanakan panggilan akademiknya sebagai respons terhadap mandate budaya Allah, dengan tujuan sebagai berikut:

Untuk memampukan mahasiswa memahami dan mengappropriasi gagasan kesatuan kebenaran, untuk menciptakan suasana Pendidikan dimana mahasiswa dapat dibentuk dan dibimbing secara moral dan spiritual menuju formasi moral dan spiritual yang serupa dengan Kristus dan untuk memperlengkapi dan mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan analitik, historis dan membuat penilaian bagi penatalayanan Kristen di dalam kehidupan Kerajaan Allah. Berdasarkan pada keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah Sang Logos Penciptaan, Akal Budi dan Kebajikan, melalui ketergantungan organik satu sama lain antara divisi keterampilan hidup dan Bahasa, divisi kajian teologi dan agama-agama, serta divisi mata kuliah ilmu filsafat dan dengan tujuan puncak tujuan dokologi pembelajaran.

Misi pendidikan tinggi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), yaitu: (1) Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan kaidah *interprising university*, (2) menjalin kemitraan dengan institusi yang relevan, baik dalam maupun luar negeri, (3) menumbuhkembangkan nilai-nilai universal Islam dalam pembentukan karakter.

Merujuk hasil ulasan materi yang berhubungan dengan visi, misi sebagai berikut.

- ⇒ Visi secara umum adalah sesuatu yang masih abstrak, karena abstrak maka diperlukan langkah-langkah untuk mencapainya dan terukur
- ⇒ Visi adalah cita-cita dimasa depan yang difikirkan para pendiri/*stake holder* para pendiri dan cenderung masih abstrak. Yang harus dijabarkan atau dioperasionalkan sehingga dapat terukur dapat dilakukan dan hasilnya nampak kongkrit, atau dalam bentuk sikap dan perilaku yang dapat diamati.
- ⇒ Misi adalah penjabaran dari visi kedalam statemen organisasi yang terfokus kepada kebutuhan stakeholder.
- ⇒ Tujuan tentunya disesuaikan dengan visi maupun misi yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai contoh, visi yang diselenggarakan Universitas Kristen Indonesia (selanjutnya disingkat UKI), yaitu menjadi Universitas unggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat di Indonesia dan Asia sesuai dengan nilai-nilai Kristian dan Pancasila pada tahun 2034.
- ⇒ Setiap lembaga/organisasi, harus mencantumkan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan lembaga yang tercermin dalam visi, misi, serta tujuan.
- ⇒ UKI, menentukan visi, misi dan tujuannya yang tercermin dalam nilai-nilai meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- ⇒ Nilai-nilai Kristiani yang dikumandangkan di kampus UKI, seperti: berbagi dan peduli, profesional, bertanggung jawab, mampu kerjasama, serta memiliki nilai integritas.

LATIHAN

Setelah menyelesaikan topik yang berhubungan dengan visi, misi, berikut beberapa pertanyaan yang perlu didiskusikan dan di analisis.

1. Apa yang dimaksud dengan visi?
2. Apa yang dimaksud dengan misi?
3. Kenapa perlu visi dan misi dari suatu Lembaga (termasuk pendidikan) sesuai jenjang?
4. Keterkaitan visi, misi dan tujuan dalam satu lembaga pendidikan disesuaikan jenjang?

DAFTAR PUSTAKA

Belawati, Tien. 2020. Pembelajaran Online. Tangerang: UT

H. Dhaniswara. 2019. Blenden Learning di UKI. Jakarta: Kebijakan

P. Paulina. 2019. Pembelajaran Daring dan Blenden Learning. Jakarta:

Kemeristek Dikti. Materi di Sampaikan di UKI, 19/2/2019

"SE Dikti: Masa Belajar Diperpanjang 1 Semester Akibat Corona",
<https://tirto.id/eKqH>

RistekDikti. 2016. Panduan Pelaksanaan PJJ 2016. Jakarta:

Ristekdikti.

<http://www.presidenri.go.id>. 4 Juli 2020. Pertemuan Forum Rektor se Indonesia.
Daring.

Kegiatan Belajar 6

Tujuan dalam Pendidikan

1. Kemampuan Akhir

Setelah menyelesaikan pembahasan materi yang berhubungan dengan tujuan, maka peserta diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan secara benar pentingnya tujuan dalam perencanaan pendidikan sesuai jenjang.

2. Materi

Tujuan dalam Pendidikan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, dalam butir c, dijelaskan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dan, dalam ketentuan umum pasal 1, butir 9, bahwa jenis Pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan Pendidikan suatu satuan Pendidikan.

Dengan merujuk ke dua butir tersebut, dapat memberikan gambaran, bahwa setiap jenjang Pendidikan memiliki tujuannya masing-masing yang disesuaikan dengan tujuan dari lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Yang paling utama adalah merancang kegiatan yang dapat merealisasi pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dari setiap jenjang pendidikan. Tidak dapat dipungkiri pendidikan yang bermutu belum menjadi kenyataan di seluruh jenjang pendidikan. Sebagai contoh, masih ada pendidikan taman kanak-kanak yang posisi lokasinya di sebelah toilet umum, ada sekolah yang ruangnya gelap tidak ada ventilasi, atau kurang udara, serta masih ada sekolah yang toiletnya tidak memenuhi standar Kesehatan. Fasilitas buku yang tidak terpenuhi. Begitu juga dengan guru. Tidak profesional karena minimnya pembekalan yang diterima sebagai guru, serta tidak adanya kesempatan untuk dapat mengembangkan diri. Belum lagi pendapatannya tidak memenuhi kebutuhan hidup.

Universitas Kristen Indonesia (UKI), ikut mengambil bagian untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan tinggi yang diselenggarakan. Tentunya, mengikuti kemajuan dan perkembangan yang terjadi sampai dengan saat ini. Ikut berpartisipasi untuk mencerdaskan anak bangsa setelah merdeka, tentunya membutuhkan perjuangan dan kerja keras. Karena Pendidikan yang dikelola karena keterpanggilan dapat dibayangkan dengan usaha dan kerja keras, dengan modal utama kebersamaan dan pemikiran yang sama untuk membangun bangsa. Perguruan tinggi pada masa itu, dapat dihitung dengan jari dan umumnya adalah Pendidikan tinggi negeri.

Nilai-nilai UKI, perlu direalisasi dalam proses pelaksanaan yang berlangsung. Nilai-nilai yang dimaksud, seperti: rendah hati, berbagi dan peduli, disiplin, professional, bertanggung jawab, berintegritas.

Nilai-nilai dan tujuan yang yang dimaksud, di tampilkan dalam proses pelaksanaan yang berlangsung di kampus yang berhubungan dengan tridharma di perguruan tinggi. Mulai dari proses pengajaran, pelaksanaan penelitian, pelaksanaan dharma pengabdian pada masyarakat.

Untuk merealisasikannya dalam bentuk mutu yang terukur, tentunya tidak mudah. Karena, dibutuhkan adanya kesadaran yang utuh dalam melaksanakannya dan dukungan dari diri masing-masing individu yang terlibat, serta komitmen yang serius untuk dapat menerapkan butir-butir nilai yang dimaksud.

Walaupun dalam pelaksanaannya tidak mudah. Membutuhkan kesadaran dalam pelaksanaannya.

LATIHAN

Setelah menyelesaikan topik yang berhubungan dengan tujuan Pendidikan berikut beberapa pertanyaan yang perlu didiskusikan dan di analisis.

1. Apa yang dimaksud dengan tujuan?
2. Kenapa perlu ditentukan tujuan dalam visi dan misi dari suatu Lembaga (termasuk pendidikan) sesuai jenjang?
3. Keterkaitan visi, misi dan tujuan dalam satu lembaga pendidikan disesuaikan jenjang?

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tien. 2020. Pembelajaran Online. Tangerang: UT
- H. Dhaniswara. 2019. Blenden Learning di UKI. Jakarta: Kebijakan
- P. Paulina. 2019. Pembelajaran Daring dan Blenden Learning. Jakarta: Kemeristek Dikti. Materi di Sampaikan di UKI, 19/2/2019
- "SE Dikti: Masa Belajar Diperpanjang 1 Semester Akibat Corona",
<https://tirto.id/eKqH>
- RistekDikti. 2016. Panduan Pelaksanaan PJJ 2016. Jakarta:
Ristekdikti.
- <http://www.presidentri.go.id>. 4 Juli 2020. Pertemuan Forum Rektor se Indonesia.
Daring.

MODUL 4

PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM di INDONESIA

A. PENDAHULUAN

1. Kemampuan Akhir

Setelah mengikuti perkuliahan yang berhubungan dengan materi “pendidikan di Indonesia” diharapkan peserta/mahasiswa mampu menganalisis apa yang dimaksud dengan pendidikan sebagai suatu sistem.

2. Capaian pembelajaran yang dibebankan ke mata kuliah

4.1 Sikap dan nilai-nilai UKI

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

- k. Memiliki budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai kristiani: rendah hati, berbagi dan peduli, disiplin, professional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan.

4.2 Pengetahuan

- a. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dalam bidang pengembangan pembelajaran.
- b. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang Administrasi/manajemen pendidikan/persekolahan.
- c. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang manajemen pelatihan dan pengembangan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pelaksanaannya.

4.3 Keterampilan Umum

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. mengembangkan kerangka dasar perencanaan strategis pendidikan, mampu mengembangkan wawasan seiring dengan kemajuan IPTEKS, merencanakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan perubahan dengan menggunakan berbagai strategi
- c. melakukan analisis SWOT dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang ada di lingkungan sekolah, Mampu membuat SWOT analisis dengan mempertimbangkan segala aspek internal dan eksternal faktor yang ada di sekolah
- d. menganalisis masalah-masalah yang timbul, merumuskan dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan jenjang pendidikan, mendesain perencanaan strategis pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan unsur kreatif, inovatif dan melakukan monitoring, evaluasi secara bertahap terhadap perencanaan yang di programkan.
- e. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

- f. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu manajemen pendidikan sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
- g. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
- j. Mampu mengungkapkan ide, opini, dan simpulan yang diperoleh dari berbagai sumber ke dalam karya ilmiah untuk menunjang dan mengembangkan kegiatan belajar dan pembelajaran Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- k. Mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media atau sumber pembelajaran, mendukung proses dan pengembangan Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- l. Mampu mengkaji masalah-masalah dalam pembelajaran Administrasi/Manajemen Pendidikan atau implementasi ilmu pendidikan Administrasi Pendidikan berdasarkan kaidah dan etika ilmiah dan menyajikan gagasan atau desain pembelajaran yang lebih baik, dan/atau solusi terhadap masalah dalam pembelajaran kimia, dan mampu menyajikan hasil kajian dalam bentuk laporan tertulis atau karya ilmiah (tesis).

4.4 Keterampilan Khusus

Mampu memanfaatkan perencanaan strategi pendidikan dengan menggunakan SWOT dan teori lainnya dalam berbagai kasus jenjang

pendidikan (dari mulai tingkat pendidikan TK, PAUD, SD, SMP, SMA, PT/Vokasi).

B. KEGIATAN BELAJAR MODUL

Kegiatan Belajar 7

Pendidikan Sebagai Sistem

1. Materi

Pendidikan Nasional di Indonesia

Soekarno presiden pertama Indonesia, adalah motivator yang kuat mengirimkan energi positif terhadap anak bangsa supaya mampu meraih cita-cita setinggi langit. Sehingga mampu membangun bangsa yang baru saja merdeka. Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dan menyebar, bukan hal yang mudah untuk menyatukan dan memiliki persepsi yang sama untuk memahami pendidikan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak bangsa yang ada di pedalaman untuk mengikuti pendidikan. Pemerintah pada masa itu, mencoba memberikan beasiswa kepada anak usia sekolah untuk dicari di seluruh pelosok negeri supaya diberikesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Luar biasa, ada banyak anak bangsa dari daerah yang terluar, terdalam pada masa itu melanjutkan pendidikan. Ini menunjukkan, bahwa pimpinan bangsa pada masa itu telah memiliki visi untuk membangun dan mencerdaskan bangsanya melalui pendidikan. Menyadari, bahwa Indonesia menyebar dari sabang sampai marauke. Belum lagi pulau pulau kecil yang ada diantara kepulauan besar. Untuk menjangkaunya membutuhkan strategi tersendiri.

Presiden pertama Indonesia menyadari dan memiliki kepekaan, bahwa kepulauan yang menyebar membutuhkan SDM yang unggul untuk dapat membangun bangsa dari kepulauan terdalam, salah satunya adalah dengan melakukan pendidikan. Memang pada masa itu, kepulauan yang pernah di jajah untuk beberapa hal lebih maju. Bukan berarti kepulauan lainnya dibiarkan. Menyadari hal itu, maka pencarian guru awalnya dilakukan disetiap wilayah, dan mereka mendapat kesempatan untuk mengikuti

pendidikan sekolah pendidikan guru (SPG). Mencari guru yang terbaik dari setiap wilayah di Indonesia bukan perkara mudah. Karena, untuk dapat melakukannya diperlukan jejaring di setiap daerah untuk dapat cikal bakal SDM yang unggul.

Seiring dengan bertambahnya usia bangsa Indonesia. Beberapa kali ada perubahan dalam sistem pendidikan yang digunakan secara nasional. Terakhir adalah dengan lahirnya Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

Pada pasal 1 di dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (sampai dengan saat ini telah berusia tujuh belas tahun) dalam ketentuan umum dijelaskan bahwa:

- (1) Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- (2) Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- (3) Sistem Pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai Pendidikan nasional.
- (4) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.
- (5) Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan.
- (6) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.
- (7) Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu

proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (8). Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (9). Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. (10). Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. (11). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (12). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (13). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. (14). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (15). Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. (16). Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. (17). Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. (18). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (19). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (20). Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tergambar dari uraian masing-masing komponen yang dikutip dari mulai pasal dan ayat dengan merujuk Sistem Pendidikan nasional 2003. Ini menunjukkan, seluruh aspek tidak bisa dipisahkan atau hanya sebagian dilakukan. Sebagaimana telah ditentukan bahwa tujuan Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, memiliki kecakapan dan kreatif. Untuk menghasilkan SDM seperti yang telah ditentukan dalam tujuan Pendidikan nasional dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Dimulai dari Pendidikan informal dalam keluarga.

Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik (yang mengikuti Pendidikan sesuai dengan jenjangnya) tentunya memerlukan indikator-indikator pendukung, seperti: (1) guru yang mengajar sesuai bidang keahliannya. Bagaimana para guru memiliki *hard skill* dan *soft skills* yang berkontribusi terhadap pengembangan potensi para pelajara/peserta didik. (2) tenaga non Pendidikan yang juga sangat berperan untuk mencapai pengembangan potensi peserta didi, (program) kegiatan yang terukur dan dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan pengembangan potensi perserta didik (sesuai jenjang), serta fasilitas lainnya yang diperlukan. Sebagai contoh, sekolah memiliki perpustakaan menjadi areal bagi siapa saja peserta didik (sesuai jenjang) Pendidikan untuk mengikuti pembelajaran/membaca mandiri, mereka membutuhkan perpustakaan. Begitu juga dengan komponen lainnya, mulai dari petugas yang membersihkan sekolah/halaman, petugas yang memberikan pelayanan untuk kebutuhan makanan di kantin, para TU yang memberikan pelayanan kepada masyarakat serta siswa. Yang tidak kala pentingnya dan harus sangat diperhatikan adalah vis, misi, tujuan Pendidikan yang diselenggarakan.

Bagaimanapun masyarakat dapat dipastikan, akan memperhatikan visi, misi, tujuan dan hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan Pendidikan dalam kurun waktu tertentu.

Sistem Pendidikan Nasional merupakan acuan dari seluruh Lembaga Pendidikan yang ada di wilayah Indonesia, walaupun dalam pelaksanaannya, tidak mudah menerapkan. Belum lagi memperhatikan nilai-nilai yang dianut oleh institusi itu sendiri. Untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, dapat dipastikan setiap Lembaga Pendidikan harus memperhatikan secara utuh muatan-muatan yang akan disampaikan kepada peserta didik (masyarakat yang membeli jasa pelayanannya), harus mengenal Lembaga Pendidikan yang menjadi pilihannya.

Sayangnya di Indonesia, ada pemikiran dari masyarakat. Bahwa Pendidikan yang berbayar mahal lebih bermutu. Padahal ada banyak sekolah/Lembaga Pendidikan yang dikelola masyarakat dengan pembayaran minimal mutunya pun tidak diragukan.

Sebagian besar Pendidikan yang ada di Indonesia dilakukan oleh masyarakat. Ada yang melakukannya bukan karena mencari keuntungan, tapi tidak dapat dipungkiri ada juga Pendidikan diselenggarakan komersial. Artinya, jika masyarakat yang datang ke sekolah tersebut tidak memiliki dana yang cukup, peluang untuk bergabung sangat kecil. Namun, apapun lembaga pendidikan tersebut, karena mengikuti regulasi yang berlaku. Sekolah/lembaga pasti memberikan beasiswa (apakah sekolah dengan pembayaran yang mahal maupun tidak), sesuai dengan regulasi pemerintah. Misalnya, orangtuanya guru/dosen di sekolah/lembaga tersebut, masyarakat dengan atribut tertentu, dan masyarakat dengan ekonomi lemah, namun kognitifnya melebihi standar, memiliki kesempatan untuk mengikuti Pendidikan.

Model Pendidikan yang terbuka saat ini, memberi peluang bagi generasi muda untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke berbagai negara. Karena peluang yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan dari negara maju sangat memberikan kesempatan kepada generasi muda antar bangsa. Hal ini dapat dilakukan, karena adanya kerjasama antar negara dan

kesadaran orang tua dengan ekonomi yang mencukupi memberi peluang baik anak-anaknya untuk melakukan studi di luar Indonesia. Pendidikan di Indonesia juga sudah banyak yang berkualitas. Karena para pengajarnya sebelumnya memiliki kesempatan untuk melakukan studi dan belajar di negara lain, dan kembali dengan kreativitas yang lebih optimal untuk diterapkan di lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Shrode dan Voich dalam Mukhtar (2015), menjelaskan bahwa definisi sistem terdiri dari beberapa unsur, diantaranya: (1) himpunan bagian-bagian, (2) bagian-bagian yang saling berkaitan, (3) masing-masing bagian yang saling berkaitan, (4) semua ditujukan pada pencapaian tujuan Bersama atau tujuan sistem, dan (5) terjadi dalam lingkungan yang rumit atau kompleks. Dalam satu lembaga dapat dipastikan bagian-bagian yang dibentuk memiliki keterkaitan. Seperti: bagian teknologi, Ketua program studi yang menentukan profil lulusan, dosen yang mengampu mata kuliah sesuai dengan kepakarannya, pimpinan unit-unit lainnya yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lembaga. Supaya lembaga itu sehat, tentunya setiap unit/bagian terkait memiliki tugas dan tanggung jawab dan semuanya harus bermuara ke arah tujuan yang telah ditentukan. Setiap unit yang dibentuk memiliki keterkaitan satu sama lain. Tidak bisa berdiri sendiri. Ini menunjukkan setiap bagian harus mengetahui tujuan yang ditentukan dan bagaimana mencapainya. Karena pada akhirnya, tujuan yang ditentukan harus dioperasionalkan dan bagaimana mencapainya. Untuk dapat memfungsikan setiap bagian terkait harus diketahui tugas dan tanggung jawabnya. Pada akhirnya, keterkaitan antar bagian unit memang tidak mudah. Apalagi jika monitoring dan kontrolnya kurang. Jadi, sistem memang rumit dan kompleks.

Sebagai contoh, dengan menggunakan teknologi tentunya tidak hanya program yang diperlukan, tetapi berbagai komponen lain, seperti arus listrik. Jika arus listrik tidak berfungsi, maka sulit untuk melaksanakan program digitalisasi. China, memiliki sentral listrik yang menjaga dua puluh empat jam, karena sebagian peralatan, transportasi telah menggunakan listrik. Artinya, bagian ini sangat vital untuk kelangsungan

hidup masyarakat. Begitu juga dengan Lembaga Pendidikan yang telah mengadopsi digitalisasi. Tidak terelakkan, seluruh jaringannya harus berfungsi. Agar apa yang telah ditentukan dalam pelaksanaannya dapat dicapai dengan kendala minimal.

Dalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia, adalah harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan Pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (bagian d, Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003).

Perencanaan yang dimaksud tertuang dalam setiap jenjang Pendidikan yang telah ditentukan secara nasional. Mulai dari Pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan Pendidikan tinggi. Dan, masing-masing jenjang yang dimaksud harus merujuk standar yang ditentukan pemerintah. Mulai dari: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar Pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Sejak tahun 2018, pemerintah mulai memperhatikan dengan serius Pendidikan vokasi. Karena dengan dioptimalkannya Pendidikan vokasi, memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan. Walaupun untuk mengembangkan Pendidikan vokasi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.

REFERENSI

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional . 2019. Jakarta: Permata Press.
- Belawati, Tien. 2020. Pembelajaran Online. Tangerang: UT
- H. Dhaniswara. 2019. Blenden Learning di UKI. Jakarta: Kebijakan
- P. Paulina. 2019. Pembelajaran Daring dan Blenden Learning. Jakarta: Kemeristek Dikti. Materi di Sampaikan di UKI, 19/2/2019
- "SE Dikti: Masa Belajar Diperpanjang 1 Semester Akibat Corona", <https://tirto.id/eKqH>
- RistekDikti. 2016. Panduan Pelaksanaan PJJ 2016. Jakarta:

Ristekdikti.

<http://www.presidentri.go.id>. 4 Juli 2020. Pertemuan Forum Rektor se Indonesia.
Daring.

Kegiatan Pembelajaran 8

Jenjang Pendidikan Nasional di Indonesia

1. Kemampuan Akhir

Setelah mengikuti pembahasan materi yang berhubungan dengan sistem jenjang Pendidikan Nasional di Indonesia.

2. Materi

Jenjang Pendidikan di Indonesia

Merujuk Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku di Indonesia, Pendidikan di mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMA), Pendidikan Menengah Atas (SMA), dan Pendidikan Tinggi (PT) dan Vokasi.

Masing-masing jenjang merupakan tahapan yang dapat dilalui oleh setiap anak bangsa di seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya di uraikan bahwa pendidikan sesuai jenjang diharapkan menambah pengetahuan yang lebih luas kepada setiap peserta didik sesuai jenjangnya. Sebagai contoh, anak usia dibawah lima tahun yang mengikuti kelompok PAUD secara bertahap dapat mengembangkan: kemampuan sosial, motorik maupun kognitifnya sesuai perkembangan usianya. Hal ini merupakan dasar untuk jenjang berikutnya. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan awal menjadi skala prioritas. Karena setiap peserta didik adalah individu yang unik, berarti dirinya dipersiapkan menegembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan. Di lingkup PAUD ada juga kegiatan yang hamper sama yang selama ini dikenal dengan Taman kanak-kanak (TK). Di beberapa wilayah Tempat Penitipan Anak (TPA) menjadi tempat tumbuh kembang anak. Misalnya, di lingkungan perkebunan kelapa sawit.

Jenjang Pendidikan dasar (SD) diharapkan memberikan peluang bagi setiap peserta didik yang lebih baik dibandingkan dengan kompetensi yang dimiliki sewaktu mengikuti PAUD. Di SD berbagai kompetensi yang dimiliki semakin mengalami perubahan, yang dipengaruhi pengalaman maupun tingkat kematangan. Karena bertambah usia dan kesempatan memiliki

lingkungan yang lebih luas memberikan peluang bagi peserta didik mengoptimalkan kapasitasnya tentu sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Pengetahuan yang diterima sewaktu mengikuti Pendidikan di SD, merupakan bekal yang memperkuat peserta didik untuk melanjutkan Pendidikan Menengah (SMP)/SMA. Modal yang dimiliki menjadi kemampuan yang dapat dilanjutkan untuk tahap SMP/SMA. Diharapkan di jenjang ini telah paham, bahwa dirinya adalah anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan nantinya dapat mengambil bagian untuk bertanggung jawab di bidang tugas dan panggilannya.

Tahap berikutnya, adalah Pendidikan tinggi (akademik dan professional). Anggota masyarakat yang melanjutkan ke pendidikan tinggi, tidak semua peserta didik mau melanjutkan. Contohnya, pemerintah melakukan bidikmisi. Karena ada peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif cerdas, tetapi tidak ingin melanjutkan Pendidikan karena masalah ekonomi. Mereka merupakan cikal bakal SDM yang memiliki peluang untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat melanjutkan cita-cita pendiri bangsa untuk mengisi kemerdekaan dengan SDM yang berkualitas. Memang, untuk melanjutkan bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Bukan hanya kemampuan kognitif yang diperlukan. Kemampuan sosial, finansial perlu dipertimbangkan. Pemerintah menyadari hal ini sehingga dilakukan bidikmisi.

Setiap jenjang Pendidikan yang digunakan secara nasional dapat dipastikan membutuhkan komponen pendukung. Mulai dari pengajar, fasilitas, dana, serta sumber-sumber lain yang diperlukan sehingga setiap jenjang dapat dilakukan secara optimal. Karena itu, perlu ada supervise, control terhadap setiap jenjang yang dilakukan. Sebagai contoh, tidak layak mendirikan PAUD, hanya dua ruangan. Padahal jumlah anaknya sampai 50 anak, begitu masuk ruangan hawa panas sangat tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak AUD. Bagaimana mungkin yang mengikuti kegiatan nyaman,

Begitu juga untuk mendirikan PT. harus memenuhi standar yang ditentukan oleh regulasi yang berlaku. Sehingga yang mengikuti Pendidikan dapat mengali kompetensi dirinya

Perencanaan Pendidikan

Tampubolon (2015), menjelaskan bahwa perencanaan Pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijakan prioritas dan biaya Pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, politik untuk mengembangkan potensi sistem Pendidikan nasional dalam usaha memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.

Zaidi masih dalam Tampubolon, mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai pengambilan keputusan untuk masa depan dalam mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu melalui penggunaan sumber daya yang terbatas secara optimum. Kerangka kerja perencanaan dapat secara nasional dan provinsi.

Selanjutnya tampubolon menjelaskan bahwa dalam perencanaan Pendidikan, perlu diperhatikan:

1. Tujuan pembangunan suatu negara bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam rangka kebijaksanaan dalam bidang Pendidikan.
2. Masalah strategi adalah termasuk pengambilan kebijakan secara operasional yang akan mewarnai proses pelaksanaan dari perencanaan Pendidikan.

Indonesia melakukan Pendidikan untuk dapat meraih mutu SDM yang handal dan dapat membangun bangsa. Semuanya harus merujuk ke Undang-undang dasar 1945 dan Pancasila. Setiap pengambil kebijakan harus tetap mempertimbangkan hal tersebut. Karena sudah menyangkut kebijakan dari pimpinan tertinggi ingin mencerdaskan anak bangsa. Bagaimana mengoperasionalkannya dalam implementasinya di lapangan.

Tentunya, perencanaan tidak mudah untuk dilihat hasilnya. Dapat disamakan dengan perkembangan manusia. Membutuhkan waktu, komponen pendukung dan memfasilitasi supaya perkembangannya dapat berhasil dan tugas-tugas perkembangan dapat berlangsung sebagaimana seharusnya. Jika mengalami proses yang tidak sesuai. Tentu perlu di analisis apa factor

penyebabnya. Jadi, perencanaan membutuhkan waktu, dan hasilnya perlu diukur dengan menggunakan alat ukur yang tepat.

Dapat dikatakan, bahwa setiap jenjang Pendidikan yang dilalui setiap individu dan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Maka, perlu dilakukan yang namanya perencanaan dari setiap jenjang yang dilakukan. Karena dalam perencanaan Pendidikan secara Nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa. Namun, dalam pelaksanaannya yang dilakukan setiap lembaga Pendidikan yang melakukannya, tidak lepas dari nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila, serta visi dan misi dari lembaga Pendidikan itu sendiri.

RANGKUMAN

- ⇒ Perencanaan Pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijakan prioritas dan biaya Pendidikan yang mempertimbangkan ekonomi, budaya, sosial yang memberikan nilai tambah untuk nasional.
- ⇒ Dalam perencanaan system merupakan hal yang harus diperhatikan.
- ⇒ Negara adalah bagian dari system, yang memperhatikan sistem yang berlangsung
- ⇒ Indonesia melakukan Pendidikan untuk dapat meraih mutu SDM yang handal dan dapat membangun bangsa. Semuanya harus merujuk ke Undang-undang dasar 1945 dan Pancasila.
- ⇒ Setiap jenjang Pendidikan yang dilalui setiap individu dan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Maka, perlu dilakukan yang namanya perencanaan dari setiap jenjang yang dilakukan.

REFERENSI

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2019. Jakarta: Permata Press.

Belawati, Tien. 2020. Pembelajaran Online. Tangerang: UT

H. Dhaniswara. 2019. Blenden Learning di UKI. Jakarta: Kebijakan

P. Paulina. 2019. Pembelajaran Daring dan Blenden Learning. Jakarta: Kemeristek Dikti. Materi di Sampaikan di UKI, 19/2/2019

"SE Dikti: Masa Belajar Diperpanjang 1 Semester Akibat Corona",
<https://tirto.id/eKqH>

RistekDikti. 2016. Panduan Pelaksanaan PJJ 2016. Jakarta:

Ristekdikti.

<http://www.presidenri.go.id>. 4 Juli 2020. Pertemuan Forum Rektor se Indonesia.

Daring.

MODUL 5

ANALISI SWOT

A. PENDAHULUAN

1. Kemampuan Akhir

Setelah menyelesaikan pembahasan yang berhubungan dengan SWOT, mahasiswa mampu untuk mengaplikasikannya dalam perencanaan pendidikan sesuai jenjang

2. Capaian Pembelajaran yang dibebankan ke mata kuliah

5.1 Sikap dan nilai-nilai UKI

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
- k. Memiliki budi pekerti yang berlandaskan nilai-nilai kristiani: rendah hati, berbagi dan peduli, disiplin, professional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan.

5.2 Pengetahuan

- a. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dalam bidang pengembangan pembelajaran.
- b. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang Administrasi/manajemen pendidikan/persekolahan.
- c. Menguasai teori, konsep, prinsip dalam bidang manajemen pelatihan dan pengembangan

5.3 Keterampilan Umum

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. mengembangkan kerangka dasar perencanaan strategis pendidikan, mampu mengembangkan wawasan seiring dengan kemajuan IPTEKS, merencanakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan perubahan dengan menggunakan berbagai strategi
- c. melakukan analisis SWOT dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang ada di lingkungan sekolah, Mampu membuat SWOT analisis dengan mempertimbangkan segala aspek internal dan eksternal faktor yang ada di sekolah
- d. menganalisis masalah-masalah yang timbul, merumuskan dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan jenjang pendidikan, mendesain perencanaan strategis pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan unsur kreatif, inovatif dan melakukan monitoring, evaluasi secara bertahap terhadap perencanaan yang di programkan.
- e. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- f. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan ilmu manajemen pendidikan sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.

- g. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
- j. Mampu mengungkapkan ide, opini, dan simpulan yang diperoleh dari berbagai sumber ke dalam karya ilmiah untuk menunjang dan mengembangkan kegiatan belajar dan pembelajaran Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- k. Mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media atau sumber pembelajaran, mendukung proses dan pengembangan Administrasi/Manajemen Pendidikan.
- l. Mampu mengkaji masalah-masalah dalam pembelajaran Administrasi/Manajemen Pendidikan atau implementasi ilmu pendidikan Administrasi/Manajemen Pendidikan berdasarkan kaidah dan etika ilmiah dan menyajikan gagasan atau desain pembelajaran yang lebih baik, dan/atau solusi terhadap masalah dalam pembelajaran kimia, dan mampu menyajikan hasil kajian dalam bentuk laporan tertulis atau karya ilmiah (tesis).

5.4 Keterampilan Khusus

Mampu memanfaatkan perencanaan strategi pendidikan dengan menggunakan SWOT dan teori lainnya dalam berbagai kasus jenjang pendidikan (dari mulai tingkat pendidikan TK, PAUD, SD, SMP, SMA, PT/Vokasi

Kemampuan Akhir

Setelah mengikuti materi yang berhubungan dengan *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (selanjutnya disingkat SWOT) analisis, mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan SWOT dalam menganalisis aspek-aspek sesuai

jenjang pendidikan yang dianalisis. Serta mampu mendesain Perencanaan Strategis Pendidikan yang kreatif dan inovatif sesuai jenjang pendidikan yang direncanakan

B. KEGIATAN BELAJAR MODUL

Kegiatan Pembelajaran 9

Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)

1. Kemampuan akhir

Setelah menyelesaikan pembahasan yang berhubungan dengan SWOT, mahasiswa mampu untuk mengaplikasinya dalam perencanaan pendidikan sesuai jenjang

2. Materi

Materi

Menurut pendapat Pong (yang dikutip oleh Limbong (2019), *SWOT analysis is a strategic planning framework used in evaluation of an organization, a plan, a project or a business activity. SWOT analysis is therefore a significant tool for situations analysis that helps the managers to identify organizational and environmental factors. SWOT analysis has two, also strengths and weaknesses. External dimension includes environmental factors, also opportunities and threats.*

The Journal of Internasional Social Research Volume 10: Issue, 51, 2017), SWOT is commonly classified and external ang internal factors. For the external factors, it consists of the opportunities ang threats, where as the internal factors are strengths and weaknesses. The external factors refer to element-element that are normally outside tour own control and most tour own control and most of the time deal with external environmental factors. external dimension includes environmental factors, also opportunities and threats.

Dapat dijelaskan, bahwa analisis SWOT merupakan kerangka kerja dalam perencanaan stretegis, yang digunakan dalam evaluasi organisasi, rencana proyek maupun aktivitas bisnis lainnya. Untuk itu analisis SWOT adalah penting untuk membantu mengidentifikasi factor-faktor dalam

pelaksanaan organisasi, bagaimana melihat kekuatan maupun kelemahan. Dalam Jurnal Internasional volume 10, isu 51, dijelaskan bahwa SWOT memperhatikan faktor internal maupun faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor eksternal biasanya mengacu kepada faktor-faktor di luar kendali, pasti juga ada peluang maupun ancaman.

Keunggulan bersaing, diperoleh ketika perusahaan mampu menjadikan banyak aktivitas berlainan yang dilakukan oleh perusahaan digabungkan dalam suatu rantai yang dapat memberikan kontribusi nilai yang memberikan margin maksimal bagi perusahaan (melaksanakan aktivitas-aktivitas yang penting secara strategis dengan lebih murah atau lebih baik dibanding pesaing).

Rantai nilai perusahaan/Lembaga/institusi tentunya berbeda-beda, dan ini mencerminkan riwayat, strategi dan keberhasilan pelaksanaan. Sumber keunggulan bersaing dapat diperoleh melalui cakupan bersaing dengan yang dimiliki oleh pesaing, baik itu berupa cakupan segmen maupun jangkauan integrasi kedalam aktivitas, rantai nilai yang terkoordinasi dapat menciptakan keunggulan bersaing antar hubungan. Keunggulan bersaing yang berkesinambungan dicapai pada saat perusahaan/Lembaga/institusi menerapkan suatu pencipta nilai dan perusahaan pesaing tidak secara berkesinambungan menerapkannya, serta saat perusahaan lain tidak mampu meniru keunggulan strategi tersebut.

Adanya tingkat persaingan yang ketat dan perubahan yang cepat menyebabkan adanya redefiisi terhadap SWOT analisis

konsep lama Kekuatan (S) “lawan” diterjemahkan sebagai ancaman. Oleh karena itu kita harus menghancurkan dengan kekuatan kita. Sebaliknya kelemahan (W) “lawan diterjemahkan sebagai peluang kita dimana pendekatan ini berarti melakukan pendekatan Win Lose Solution.

Konsep Baru :

Kekuatan lawan kita rangkul untuk menutupi kelemahan kita, dan kekuatan kita digunakan untuk menutup kelemahan lawan. Pendekatan ini disebut pendekatan Win-Win Solution. Dalam praktek konsep ini berbentuk Aliansi Bisnis Strategik yakni suatu perjanjian kerjasama biasanya jangka panjang

antara 2 atau lebih badan usaha/organisasi untuk menyatukan, menukar dan atau mengintegrasikan kemampuan dan berbagai sumber daya mereka dalam mencapai tujuan bersama. bagaimana dalam prakteknya di lingkungan pendidikan. karena pada kenyataannya, tidak mudah untuk melaksanakannya di lingkungan pendidikan

Analisa Kekuatan dan Kelemahan (Strength and Weaknes)

Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini adalah asset dan kapasitas dari organisasi itu sendiri, baik dalam sumber daya yang dapat dilihat secara langsung yang *tangible* maupun *intangible*.

Umumnya sumber daya dikategorikan menjadi empat, yaitu modal keuangan, modal fisik, modal manusia dan modal organisasi.

Jadi, modal keuangan sebagai salah satu aspek yang mendukung berlangsungnya perusahaan/lembaga/institusi. Sedangkan modal fisik lebih ditekankan tersedianya fasilitas fisi, berupa: lahan, fasilitas gedung, fasilitas infra struktul lainnya. Yang memberikan peluang bagi pengembangan perusahaan/lembaga. Begitu juga dengan manusia (SDM) yang terlibat dalam operasionalnya. Jika di lingkungan pendidikan, antara lain: guru, dosen, kompetensi yang dimiliki masing-masing tenaga kerjanya, termasuk tenaga tata usahan/tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Ini sangat berperan untuk maju, tidaknya perusahaan/lembaga.

Organisasi yang digunakan di dalam lembaga sangat berdampak terhadap proses pelaksanaan yang berlangsung. Pembagian tugas dari masing-masing unit terkait, serta memiliki keterkaitan satu dengan lainnya dalam proses mencapai tujuan yang ditentukan.

Kegiatan Pembelajaran 10

Analisis Internal – Eksternal (IFAS – EFAS)

1. Kemampuan Akhir

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan Internal dan Eksternal, diharapkan mahasiswa semakin paham bagaimana menganalisis kondisi internal maupun eksternal dalam menyusun perencanaan strategi pendidikan.

2. Materi

Internal Factor Analysis

Untuk menganalisis kondisi internal-eksternal ada 4 pilar yang berpengaruh untuk hal ini, berhubungan dengan kebijakan politik, ekonomi, regulasi dan teknologi.

Kebijakan politik yang terjadi di setiap negara, dapat dipastikan berpengaruh terhadap berbagai sector kehidupan, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sebagai contoh, kondisi covid-19 yang berpenaruh secara intrnasional, dan menyentuh seluruh Dunia, trmasuk Indonesia. Maka salah satu yang berdampak terhadap pendidikan, yaitu: mengkondisikan kegiatan pendidikan untuk dilakukan di rumah dengan menggunakan teknologi. Para guru tetap melakukan instruksi mengenai pembelajaran dengan menggunakan internet/teknologi. Para guru tetap sibuk untuk melakukan tugasnya dengan mempersiapkan materi pembelajaran.

Kebijakan yang di publikasi di Indonesia sehubungan dengan kondisi pandemik covid – 19, bahwa setiap jenjang pendidikan yang berlangsung dapat dilakukan secara online/daring/virtual, dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaanya dapat dipastikan, ada kendala-kendala yang mungkin teridentifikasi setelah pelaksanaan dilakukan, seperti: terbatasnya jaringan, terbatasnya kemampuan teknologi dalam melaksanakan kegiatan. Mungkin juga sulit untuk dipahami oleh peserta (mahasiswa, sisswa) karena tidak jelasnya instruksi yang disampaikan. Kebijakan lain yang ditawarkan pemerintah, adalah memberikan kuota untuk diberikan kepada masyarakat yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, selama

semester gasal 2020/2021. Dana yang diberikan hampir 7 miliar, yang akan didistribusi kepada : dosen, guru, mahasiswa, siswa.

Kondisi ekonomi suatu bangsa juga berdampak bagi proses perencanaan pendidikan yang dilakukan. Misalnya, kalau saat pandemic ini, hampir seluruh Dunia mengalami krisis. Karena: turunnya daya beli, ketidakmampuan masyarakat untuk melakukan transaksi, berlakunya protokol kesehatan yang selama ini tidak digunakan masyarakat. Serta adanya peraturan yang ketat bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan antar pulau, antar negara. Hal ini dapat dipastikan terjadi perubahan gaya hidup bagi masyarakat di satu negara maupun di seluruh Dunia.

Keterbatasan melakukan aktivitas kehidupan, dapat dipastikan berpengaruh terhadap perputaran dan daya beli masyarakat. Sebagai contoh, pedagang yang menjajakan makanan atau barang kelontong dan mendapat penghasilan dari setiap hasil penjualan. Kondisi saat ini dapat dipastikan berpengaruh terhadap daya beli maupun perputaran ekonomi. Karena bagaimanapun, daya beli masyarakat dipengaruhi pendapat dan penghasilan. Sebagai contoh, di kelompok masyarakat secara umum ada perputaran uang secara langsung. Saat ini sudah berkurang jauh, yang diuntungkan adalah pedagang besar, karena dapat membayar dengan menggunakan ATM ataupun kas, sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Proses pendidikan yang selama ini menggunakan tatap muka (face to face) berubah menggunakan teknologi. Untuk sebagian masyarakat tidak ada masalah dengan fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan HP, laptop. Tapi bagi kelompok lain, untuk membeli pulsa saja sulit, apalagi untuk memberi media laptop. Artinya, dari aspek ekonomi ada masalah. Keterlibatan pemerintah untuk mengambil bagian dalam percepatan perputaran ekonomi sangat diperlukan.

Begitu juga dengan regulasi yang berlaku sejak masa pandemic, misalnya para pekerja sebagian di rumahkan untuk menjaga kesehatan bersama. Informasi dari Sekretaris kabinet Republik Indonesia, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat

nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid 19 pada satuan pendidikan. Mendorong pada guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Supaya siswa terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti: keterampilan hidup, kesehatan, empati.

Kebijakan pemanfaatan BOS disesuaikan selama masa pandemic, implementasi proses pendaftaran siswa dengan merujuk surat edaran nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat “corona virus disease” (covid-19). Ini hanya salah satu contoh, dari adanya perubahan kebijakan yang berlaku saat ini di Indonesia.

Teknologi juga sebagai salah satu aspek yang menjadi perhatian. Hal ini dimunculkan dalam regulasi Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008, tentang informasi dan transaksi elektronik. Sebagai contoh, selama ini aktivitas kegiatan cenderung menggunakan tanda tangan basa. Karena masa pandemic, mulai diperhatikan adanya regulasi yang memberikan peluang untuk memberikan tanda tangan elektronik. Ini menunjukkan, masih banyak hal yang belum digunakan optimal untuk menunjukkan, bahwa legalitas tanda tangan elektronik dimungkinkan.

Pemanfaatan legalitas dengan tanda tangan elektronik, mungkin saja belum seluruh lapisan masyarakat menerimanya. Untuk itu, memang masyarakat harus diperkenalkan sejak dini dengan kemajuan yang begitu pesat dalam bidang teknologi, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mempelejarinya dengan baik. Karena, jika salah menggunakan akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Dapat disimpulkan, keterkaitan kebijakan politik, regulasi yang berhubungan dengan teknologi, pertumbuhan ekonomi suatu negara berpengaruh terhadap proses perkembangan negara itu sendiri. Belum lagi, kemajuan teknologi yang sangat pesat memberikan peluang bagi masing-masing negeri saling melengkapi dan maju Bersama.

Eksternal Factor Analisis

Kondisi eksternal sebagai salah satu aspek yang tidak dapat dihindari. Misalnya, seperti apa hubungan antar lembaga pendidikan, bagaimana melayani dan memenuhi kebutuhan lembaga, serta bagaimana melakukan pelayanan yang optimal dalam rangka merealisasi pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Suatu program studi, sebaiknya peka dengan kebutuhan dari masyarakat pengguna. Untuk itu, perlu memperhatikan ketrampilan (*hard skill, soft skill*) yang diperlukan lapangan kerja. Misalnya, melakukan revisi terhadap kurikulum, peningkatan SDM, memfasilitasi mahasiswa dengan berbagai kegiatan tambahan, seperti pelatihan, magang dan melakukan riset.

Hasil penelitian yang dilakukan di lembaga Pendidikan tinggi dalam rangka menyelusuri lingkup kerja dan berapa lama para alumni memperoleh pekerjaan pertama dapat dilakukan melalui *Tracer Study* (TS), Hasil temuan yang diperoleh di PPs UKI tahun (2018), antara lain:

1. Responden mengakui, bahwa perkuliahan yang diikuti menambah wawasan pengetahuan.
2. Responden mengemukakan, bahwa penambahan pengetahuan memberikan peluang bagi mereka menghadapi tantangan.
3. Pendidikan yang diperoleh memberikan kesempatan untuk mengambil bagian untuk kegiatan ke masyarakat yang lebih luas.

Analisa kekuatan dan kelemahan perusahaan

Mc.Kinsey disini menunjukkan bahwa perusahaan merupakan serangkaian fungsi dan menganalisis kinerja masing-masing fungsi meliputi nilai teknologi development, nilai dari produk disain, nilai dari manufacturing, nilai dari marketing, nilai dari distribution, nilai dari service yang akan menghasilkan keunggulan bersaing suatu perusahaan. Konsep disini hanya membahas fungsi dan bukan aktivitas dan tidak membedakan serta tidak menunjukkan bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut berkaitan.

SWOT adalah, upaya menganalisis internal faktor maupun eksternal faktor yang dihadapi oleh lembaga /intitusi , termasuk lembaga pendidikan. Analisis yang dilakukan dengan SWOT memberikan peluang bagi lembaga untuk dapat mengatasi kendala yang dihadapi, peluang, ancaman dan

kelemahannya dari lingkungan yang semakin memperkuat dan memberikan dampak terhadap pelayanan organisasi termasuk Lembaga pendidikan.

Daftar Rujukan

Snell and Bateman. 2013. management. virginia: McHraw-Hill.

3. Struktur Organisasi.

Contoh **Kondisi Internal** Perusahaan Strategic Advantage Profile(SAP)

Faktor Intern	Strength / Weakness
Produksi	+ mampu memproduksi barang berkualitas tinggi - biaya produksi tinggi
Marketing	+ saluran distribusi luas + salesman handal - unit penelitian pasar lemah
Keuangan	+ ratio-ratio keuangan (Rentabilitas, likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas) sehat. - Akunting tidak baik
Personalia	+ Skilled labor - Loyalitas karyawan rendah
Litbang	+ peralatan R&D canggih - SDM R&D kurang profesional
Budaya perusahaan	- Corporate culture lemah
Struktur Organisasi	- Struktur organisasi terlalu luas + Ada pembagian pekerjaan melalui penciptaan Unit
Manajemen	+ gaya manajemen puncak sudah pro aktif.

Keterangan :

Tanda + berarti Strength ; tanda – berarti weakness. Dalam SAP diatas terdiri dari 8 + dan 7 – ini berarti S lebihbanyak 1 poin dibandingkan dengan W

Faktor-faktor eksternal (*Opportunity and treatment*).

1.Sosial budaya. 2. Ekonomi, 3.Politik, 4.Teknologi, 5.Pesaing, 6.Pelanggan, 7.Kreditur, 8.Debitur, 9.pemerintah, 10.pemasok, 11.serikat buruh, 12.Asosiasi usaha, 13.pesero, 14.lembaga-lembaga masyarakat, 15.media massa dll.

Kondisi eksternal perusahaan Environmental Treat and opportunity profil (ETOP)

Faktor-faktor eksternal	Dampak : opportunity / threat
Ekonomi	Depresiasi Rupiah terhadap US Dolar + Income per kapita meningkat + Tingkat bunga kredit turun
Pemerintah	+ Perusahaan memperoleh tax holiday + Pemerintah memberi subsidi - Pemerintah menerapkan Tight Money Policy
Politik	-Keadilan politik tidak mendukung
Teknologi	-Perusahaan belum mampu meremajakan mesin-mesin
Pesaing	+Pesaing utama meninggalkan pasar -Muncul barang substitusi
Pemasok	-Pemasok raw materials mempunyai kedudukan monopolistic
Pelanggan	-Terjadi perubahan selera konsumen yang belum mampu kita penuhi
Serikat buruh	-Sering melancarkan tuntutan

Keterangan : notasi + berarti OPPORTUNITY; notasi – berarti THREAT

Ternyata terdapat 5 plus dan 8minus, jadi netto: 3 minus

Ini berarti THREAT lebih besar 3 points dari pada OPPORTUNITY

DIAGRAM SW-OT



- ☑ Pada kuadran I (S O Strategi) strategi umum yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.
- ☑ Pada kuadran II (W O Strategi) perusahaan dapat membuat keunggulan pada kesempatan sebagai acuan untuk memfokuskan kegiatan dengan menghindari kelemahan.
- ☑ Pada kuadran III (W T Strategi) Meminimumkan segala kelemahan untuk menghadapi setiap ancaman.
- ☑ Pada kuadran IV (S T Strategi) Menjadikan setiap kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan menciptakan diversifikasi untuk menciptakan peluang

MODUL 6

RENCANA STRATEGIS PENDIDIKAN

CONTOH RENSTRA DARI PRODI X

1.1. Latar Belakang

Pembukaan Program Studi X, berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Program Studi Nomor dari DIKTI.

Program Studi X, hadir dalam rangka merealisasi para pemangku kebijakan, yaitu berkontribusi terhadap Pendidikan anak bangsa.

Untuk itu, program studi X berkontribusi untuk meningkatkan kompetensi para guru maupun non guru yang peduli terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Dan, diwujudkan dalam bentuk pelayanan individu maupun pelayanan yang lebih luas terhadap masyarakat. Diharapkan setiap aktivitas kegiatan yang direncanakan tercermin melalui pelaksanaan terdharma dalam rangka merealisasi prodi unggul.

1.2. Visi Prodi X

Menjadi program studi unggul dalam menghasilkan pelayan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang administrasi pendidikan di tingkat nasional dan internasional dengan dijiwai nilai – nilai kristiani dan budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

1.3 Misi Prodi X

- 1) Meningkatkan mutu lulusan yang berintegritas dan kompeten dibidang administrasi pendidikan serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang

berkelanjutan.

- 4) Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan institusi nasional/internasional, pemerintah dan lembaga lembaga terkait.
- 6) Mengembangkan aktivitas tridarma dalam perspektif integratif sesuai dengan visi, misi prodi dan lembaga/institusi.

1.4 Tujuan, Program Studi X

Tujuan

Pada tahun 2020/2024 Program Studi menjadi program studi terbaik di tingkat nasional, yang unggul dan inovatif di bidangnya

Menghasilkan mutu lulusan yang berintegritas dan kompeten dibidang administrasi pendidikan serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

- 1) Menghasilkan kualitas proses belajar mengajar dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.
- 2) Menghasilkan kualitas maupun kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.
- 3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.
- 4) Mengadakan kerjasama dengan institusi nasional/internasional, pemerintah dan lembaga lembaga gerejawi dalam semangat ekumenis yang berkelanjutan.
- 5) Menghasilkan aktivitas tridarma dalam perspektif integratif antara iman kristiani, ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.5 Sasaran Prodi X

Merujuk tujuan yang telah ditentukan, maka perlu ketahui hal yang menjadi sasaran di Prodi sebagai berikut:

1. Lulusan yang dihasilkan Prodi X ahli di bidangnya, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan metodologi, sikap profesional, jiwa kepelayanan dan mampu menemukan, merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah di bidangnya.
2. Kualitas proses pembelajaran dan pelayanan administrasi melalui pemanfaatan teknologi meningkat secara berkelanjutan.
3. Berkembangnya kuantitas dan kualitas penelitian serta pemanfaatan teknologi sebagai landasan pengembangan ilmu administrasi/manajemen pendidikan yang aplikatif, produktif, inovatif, berkualitas, unggul dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Terwujudnya kerjasama dengan institusi/lembaga/pemerintah nasional dan internasional untuk meningkatkan pelayanan pada seluruh *stakeholders*.
5. Setiap sasaran yang telah ditentukan, direalisasi dengan strategi pencapaian yang dimaksud. Secara utuh dapat diperhatikan dari pemutahiran kurikulum di Prodi.

Untuk melaksanakan visi, misi dan tujuan dan sasaran perlu memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai yang dimiliki oleh lembaga/prodi.

Nilai-nilai apa saja yang ditentukan oleh prodi/lembaga Pendidikan/yang menjadi perhatian dan sasaran yang telah ditentukan, dalam rangka mewujudkan visi maupun misi yang telah ditentukan (saudara silahkan untuk melihat contoh, visi, misi, dan nilai-nilai yang dirujuk di sekolah atau lembaga Pendidikan dimana saudara sekarang mengikuti atau terlibat di dalamnya).

Dapat disimpulkan, visi, misi, tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan di program studi X, diharapkan dalam aplikasinya memperhatikan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Program Studi Administrasi Pendidikan di m Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia memperhatikan kondisi internal maupun eksternal dalam merealisasikan pelaksanaan tridharma yang bermutu, sesuai dengan kondisi prodi. Untuk lebih jelasnya, berikut di bahas implementasinya.

2.1 Implementasi Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Program StudiX, memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran strategis. Bagaimana dapat menrealisasi perencanaan yang telah dijabarkan dalam **management activity** (MA) setiap tahun, yang diharapkan berkontribusi terhadap program studi “unggul” maka harus dapat di imlementasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kelemahan yang trdeteksi selama 2 tahun sebelumnya, masih belum optimal publikasi maupun aktivitas seminar/lokarya yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa di Prodi X. Untuk itu, sejak tahun 2020, harus direalisasi sesuai dengan program yang telah dicanangkan. Hal ini perlu dilakukan secara konsiten dalam rangka bisa bersaing dengan prodi yang sama dari institusi lain, supaya dapat memenangkan persaingan secara positif secara nasional maupun internasional.

Tentunya, untuk mengembangkan kualitas dosen maupun mahasiswa dalam mencapai tridharma yang seimbang tidak mudah. Diperlukan adanya inegrtitas dalam melaksanakannya. Tidak cukup hanya integritas semata, namun memiliki nilai-nilai yang lain dalam rangka mencapai kebermutuan prodi itu sendiri.

Selama ini mungkin pendokumentasi tidak tertata, mka dalam rangka meraih unggul diperlukan adanya pelaksanaan dan pendokumentasian melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dosen bersama dengan mahasiswa. Hal ini sangat perlu dilakukan, untuk mencapai profil lulusan yang telah ditentukan di program studi X, yaitu

- (1) sebagai tenaga Pendidik yang memiliki kompetensi,
- (2) Peneliti dalam bidang Pendidikan,
- (3) Peneliti bidang pendidikan,

(4) dan seterusnya

Untuk mendukung profil tersebut, dibutuhkan adanya kerjasama dan kepedulian memfasilitasi mahasiswa yang telah menentukan pilihannya untuk bergabung di prodi Administrasi Pendidikan. Visi, misi dan tujuan yang telah disamaikan di BAB I, direalisasi dalam bentuk produk nyata yang dapat dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa.

Untuk itu, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Sehingga setiap tahun akademik setidaknya ada dua kali monitoring dan satu kali evaluasi di akhir tahun akademik. Hal ini diperlukan, dalam rangka memperbaiki kendala/kelemahan selama tahun pelaksanaan. Sehingga untuk pelaksanaan tahun berikutnya hal yang sama tidak terulang.

Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja Sama

Tata Kelola

Sistem pengelolaan di program studi X, mengikuti tata kelola yang diberlakukan difakultas/institusi. Tata kelola yang dimaksud penekaannya dalam pembagian kerja Bersama. Prodi, bekerjasama dengan dosen yang ber *home base* di prodi dan staf yang mendukung aktivitas kegiatan. Perlunya melakukan koordinasi.

Pengelolaan yang berhubungan dengan kegiatan yang terukur, dikerjakan secara Bersama-sama dalam Manajemen Aktivitas (MA) dan dilakukan monitoring dan evaluasi pencapaian target MA. Apa yang dituangkan dalam MA dan yang disetujui menjadi patokan kerja di prodi.

Program studi X, melakukan monitoring dan evaluasi mutu internal terhadap masing-masing program studi, memiliki sistem penjaminan mutu yang baik. Seluruh aspek tridarma memiliki panduan mutu yang jelas melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Keberadaan badan ini secara berkesinambungan melaksanakan penjaminan mutu internal sedangkan penjaminan mutu eksternal dilaksanakan oleh BAN-PT, dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara terencana dan berkelanjutan. Penjaminan mutu dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi. Penjaminan mutu dapat

dipahami adalah penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan (*continuous improvement/kaizen*), sehingga *stakeholders*, baik internal maupun eksternal, memperoleh kepuasan.

Kerja sama

Kerja sama program studi perlu direalisasi dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah di Indonesia maupun luar negeri untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran seperti yang tercantum dalam standar Kerja sama. Kerjasama dapat memberikan keuntungan: Pengembangan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta promosi kedua belah pihak yang bekerja sama maupun pengembangan bidang pendidikan dan minat baca masyarakat.

Selama ini kerjasama telah terealisasi dengan Lembaga non pemerintah dan pemerintah yang memberikan dampak terhadap jumlah mahasiswa maupun hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan untuk tahun-tahun mendatang ada penambahan secara kuantitas maupun kualitas.

Diharapkan untuk waktu yang akan datang, kerjasama semakin meningkat. Untuk itu, perlu adanya perhatian seluruh dosen tetap khususnya, bagaimana meningkatkan jumlah dan mutu kerjasama Untuk meraih hasil yang lebih baik, sebaiknya direncanakan: pameran produk yang dihasilkan program studi, berupa karya-karya yang berhubungan dengan pelaksanaan tridharma dan prestasi yang dicapai. Sehubungan dengan hal ini, maka: secara berkala melakukan peninjauan pelaksanaan kurikulum, diman kelemahannya dan apa keunggulannya, mengadopsi adanya regulasi baru yang ditawarkan pemerintah dengan kampus merdeka. Sehingga dengan waktu kuliah yang terbatas (kurang lebih 4 semester), kompetensi dan pencapaian profil mahasiswa dapat dicapai dengan melakukan kerjasama dengan institusi yang memiliki prodi yang sama dan mungkin juga tidak selalu sama, tetapi berdampak bagi pengembangan kerjasama.

2.3. Mahasiswa

2.1.4 Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM menjadi perhatian. Karena SDM salah satu barometer yang menentukan bermutu tidaknya pelayanan dalam proses Pendidikan yang dilakukan. Seperti:

- Latar belakang Pendidikan
- Jumlah SDM pengajar
- Staf yang membantu proses
- Kepangkatan
- Keaktifan dalam pengembangan diri
- Dan, aspek lain yang menjadi perhatian dalam pengembangan SDM.

Supaya pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan dosen tetap, maka secara berkala setiap dosen diwajibkan untuk:

1. Perlu ditindaklanjuti untuk melakukan pengembangan SDM, dengan melakukan analisis kebutuhan dosen dan menyiapkan dosen-dosen yang disiapkan untuk perbaikan prodi.
2. Melaksanakan Pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut prodi X
3. Melaksanakan penelitian dan publikasi,
4. Punishment reward yang sesuai dengan regulasi yang ada di institusi
5. Memperhatikan kepuasan stakeholder (mahasiswa, masyarakat, penyelenggara dan institusi)

Untuk dapat meningkatkan institusi menjadi unggul, berarti ada hal yang harus ditindaklanjuti dari pengelolaan sumber daya manusia yang dimaksud. Yaitu, penyiapan/pengkaderan dosen, sehingga selalu ada generasi baru yang menindaklanjuti berb agai rencana kerja yang memberikan nilai tambah bagi prodi. Job yang jelas untuk staf kependidikan. Misalnya, tugas-tugas dosen bukan menjadi bagian dari tanggung jawab staf. Dosen perlu mandiri dalam mendukung tirdharmanya.

Dapat disimpulkan, sumber daya manusia tetap saja merupakan indikator yang menentukan bermutu atau tidaknya peayanan yang diberikan.

Keuangan, Sarana dan Prasarana

Keuangan

Model pemakaian keuangan yang ada di prodi X, mengikuti alur yang berlaku di institusi. Tiap institusi memiliki cirinya masing-masing.

Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasana untuk saat ini terpenuhi. Yang diperlukan adalah bagaimana supaya kampus tetap dalam kondisi terpelihara

Pengelolaan jaringan teknologi informasi dan pengembangan manajemen sistem informasi akses wifi (hotspot 6 titik terpasang koneksi ke jaringan untuk *teleconference*, serta peningkatan jaringan *fiber optic* untuk koneksi internet di lingkungan institusi.

Perpustakaan merupakan sarana pembelajaran sepanjang hayat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun kepribadian melalui penyediaan bahan pustaka mutakhir yang dapat diakses oleh seluruh sivitas. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan secara demokratis menuju masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- (1) memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa dan tenaga kependidikan perguruan tinggi,
- (2) menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) baik tercetak maupun elektronik pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pascasarjana dan staf pengajar,
- (3) menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan,
- (4) menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakaian, dan
- (5) menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Pendidikan

Proses Pendidikan yang dilakukan, secara bertahap dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sehingga dilakukan tatap muka terjadwal melalui media daring. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penambahan jumlah mahasiswa.

Penelitian

Penelitian secara berkala telah dilakukan oleh dosen di prodi Hal ini dibuktikan dengan publikasi di jurnal internasional maupun nasional. Untuk mengetahuinya dapat di link di Google schooler., atau publikasi di media elektornik lainnya.

Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan dsalah satu dharma yang wajib dilakukan oleh setiap pengajar.

Luaran dan Capaian

Luaran Penelitian

Luaran rosiding bereputasi

1. Bahan ajar/modul)
2. Buku)
3. prosiding nasional hasil karya
4. *Book chapter*

Luaran PkM

Luaran PkM yang merupakan kekuatan saat ini adalah adanya lima publikasi jurnal PkM nasional ber-ISSN.

5. Matrik SWOT

Teknik Matrik SWOT adalah dengan menggabungkan SWOT menjadi suatu matrik dan kemudian diidentifikasi semua aspek dalam SWOT. Dari kurden tempat bertemunya SWOT tersebut kemudian dibuat strategi yang sesuai dengan aspek-aspek SWOT tersebut. Pada pembuatan strategy dengan teknik matrik SWOT ini terlebih dahulu harus dapat dirumuskan dengan jelas hal-hal yang menjadi isue strategik buat pencapaian visi dan misi perusahaan. Pada penentuan faktor- faktor kritis dan penunjang pada setiap analisis swot dibuat dengan melibatkan semua stakeholder perusahaan baik melalui brainstorming maupun Focus Group Discussion. Dimana prosentase kriteria keterlibatan ditentukan melalui sebuah kriteria pembobotan yang didasarkan atas derajat kontribusi pencapaian tujuan.

Contoh MATRIKS SWOT

Matriks TOWS Isu Strategis	Faktor-faktor Internal		
	Strengths (S)	Weakness (W)	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konsumen Jenuh dengan pelatihan. ➤ Lemahnya kemampuan riset UKM <p>Adanya Visi dari Universitas “ Menjadi Sentra Pengembangan, pembinaan serta perlindungan hukum bagi UKM “</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Top Manajemen dan Institusi yang punya visi kedepan. 2. Mempunyai SDM banyak dan pembaharu yang mampu menjadi nafas segar 3. Adanya ikatan alumni 4. Memiliki Network 5. Mobilisasi Humas & Pers. 6. Ide Produk relatif baru. 7. Need dan Want produk jelas, karena sifat produk tailor made. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kultur SDM yang kurang mendukung Visi Top Manajemen 2. Keterbatasan dana 3. SDM yang expert di UKM terbatas. 4. Focus manajemen PT di student. 5. Sruktur tugas masih lema. 6. Power masih lemah. 	
	Opportunities (O)	SO Strategi	WO Strategi

F A K T O R E K S T E R N A L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Punya segmen pasar yang terkait dengan institusi. 2. Adanya peluang pasar cukup besar karena produk relatif baru. 3. Pesaing relatif terbatas. 4. Adanya Cluster-cluster di UKM memudahkan sosialisasi produk 5. Segmen market cukup luas. 6. Adanya hambatan komunikasi dan informasi antar bisnis UKM. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaitkan produk dengan kegiatan University (S1,01) 2. Mengadakan pelayanan individual marketing. (S7,02,03) 3. Memanfaatkan Networ sebagai jalur distribusi dan promosi. <p>(S4,S3,S2,01,O2,O3 ,05,06).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberi nama produk “ Dokter Bisnis (S1,S2,S3,O1,O2, O5). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperjelas Job deskripsi tiap staf dan karyawan (W1,W4,O2,O1, O5). 2. Menjadikan otonomi unit sebagai alat differensiasi (W5,W6,W,O4, O5). 3. Kerjasama/ merger dengan jaringan (O4,O3,W2,, W6)
	Threats (T)	ST Strategi	WT Strategi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi politik dan ekonomi yang tidak kondusif. 2. Subsidi gratis Pusat konsultasi Bisnis bentukan pemerintah yang menawarkan dana. 3. Banyaknya UKM yang menghendaki layanan gratis. 4. Kemungkinan masuknya konsultan asing dan besar ke segmen UKM. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membina hubungan dengan target market dan mengikat dengan kegiatan yang terstruktur (S1,S2,S3,S4 ,S5,T1,T2,T3). 2. Membangun Network dengan BDS-BDS lainnya (S7,T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membatasi intervensi manajemen kampus (W1,W4,T1,T2,) 2. Membuat Prosedur pelayanan dan administrasi (W2,W3,W5, T3,T4). 3. Menciptakan Simbiosis Mutualisme(W2,T3).

Referensi

- Dharmmesta. 2014. *Manajemen Pemasaran*. UT:Tangerang
- Daniel, Cristiananta. 2012. *Manajemen Strategik*. Tangerang: UT
KBBI online, diunduh tanggal 13/8/2019, pukul 9.45.
- Snell and Bateman. 2013. *Management*. Virginia: McGraw-Hill.
- David, F. R. 2011. *Strategic Management*. South Carolina: Pearson , Prentice hall.
- Coulter, Robbins. 2009. *Manajemen* Jilid 1. Jakarta: Idex. Edisi ke kedelapan.
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Bentri Alwen, 2017. *Peran Stretegis Pendidikan, Tantangan dan Kendala di Era Digital*.
- H. Dhaniswara. 2019. *Blenden Learning di UKI*. Jakarta: Kebijakan Akademik
- P. Paulina. 2019. *Pembelajaran Daring dan Blenden Learning*. Jakarta: Kemeristek Dikti. Materi di Sampaikan di UKI, 19/2/2019
"SE Dikti: Masa Belajar Diperpanjang 1 Semester Akibat Corona",
<https://tirto.id/eKqH>
- RistekDikti. 2016. *Panduan Pelaksanaan PJJ 2016*. Jakarta: Ristekdikti.
- Daniel dan Christiananta. 2012. *Manajemen Stretegi*. Tangerang: UT
KBBI online, diunduh tanggal 13/8/2019, pukul 9.45.
- Snell and Bateman. 2013. *Management*. Virginia: McGraw-Hill.
- David, F. R. 2011. *Strategic Management*. South Carolina: Pearson , Prentice hall.
- Coulter, Robbins. 2009. *Manajemen* Jilid 1. Jakarta: Idex. Edisi ke kedelapan.
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Tempo.2020. *Inovasi Pendidikan Melawan Corona*. Jakarta: Media.Edisi 4 – 11 Mei 2020.
- Daniel dan Christiananta. 2012. *Manajemen Stretegi*. Tangerang: UT
KBBI online, diunduh tanggal 13/8/2019, pukul 9.45.
- Snell and Bateman. 2013. *Management*. Virginia: McGraw-Hill.
- David, F. R. 2011. *Strategic Management*. South Carolina: Pearson , Prentice hall.
- Coulter, Robbins. 2009. *Manajemen* Jilid 1. Jakarta: Idex. Edisi ke kedelapan.
- Handoko, Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Tampubolon, Manahan. 2015. *Perencanaan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mukhtar, Mukhneri. 2012. *Manajemen Sistem*. Jakarta: FKIP NPJM UNJ.

Mukhta, Mukhneri.

Miatan Copyright © 2011, 2009, 2007 by Pearson Education, Inc.,

<https://www.google.com/search?q=continuous+improvement&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=tPC->

[N_c54IdLM%252CDMveJ4WJparzzM%252C%252Fm%252F03cq4qt&vet=1&usg=AI4_-](#)

[kSx8MaPNLAO8zw9PKH_oPQ3V0ivfw&sa=X&ved=2ahUKEwiZy9aAw4_sAhXt6XMBHZ3SBpcQ_B16BAgWEAM#imgrc=Df9mkdPDwuB7TMubli](#)
shing



Dicetak Oleh :
UKI Press

Desain Oleh :
Retna Januarti Efata Zebua

